

**PEMBELAJARAN KITAB 'AQIDATUL AWWAM
SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI AQIDAH SISWA
DI MADRASAH DINIYAH AL-ITTIHAAD PASIR WETAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

LU'LUUL MAKNUNAH

NIM. 1617402065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lu'luul Maknunah
NIM : 1617402065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, atau juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PUR



Purwokerto, 15 Mei 2020


Lu'luul Maknunah
NIM. 1617402065

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN KITAB AQIDATUL AWWAM SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN NILAI AQIDAH SISWA DI MADRASAH DINIYYAH AL-
ITTIHAAD PASIRWETAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Lu'luul Maknunah, NIM : 1617402065, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguj I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M., Slamet Yuliyu, M. Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Alimul Sahnan, S. Pd, M. Pd. I
NIP:-

Penguji Utama

Dr. H. M. Hizbul Mulihi, M. Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005



Mengetahui :

Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr.i Lu'luul Maknunah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Lu'luul Maknunah
NIM : 1617402065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing,

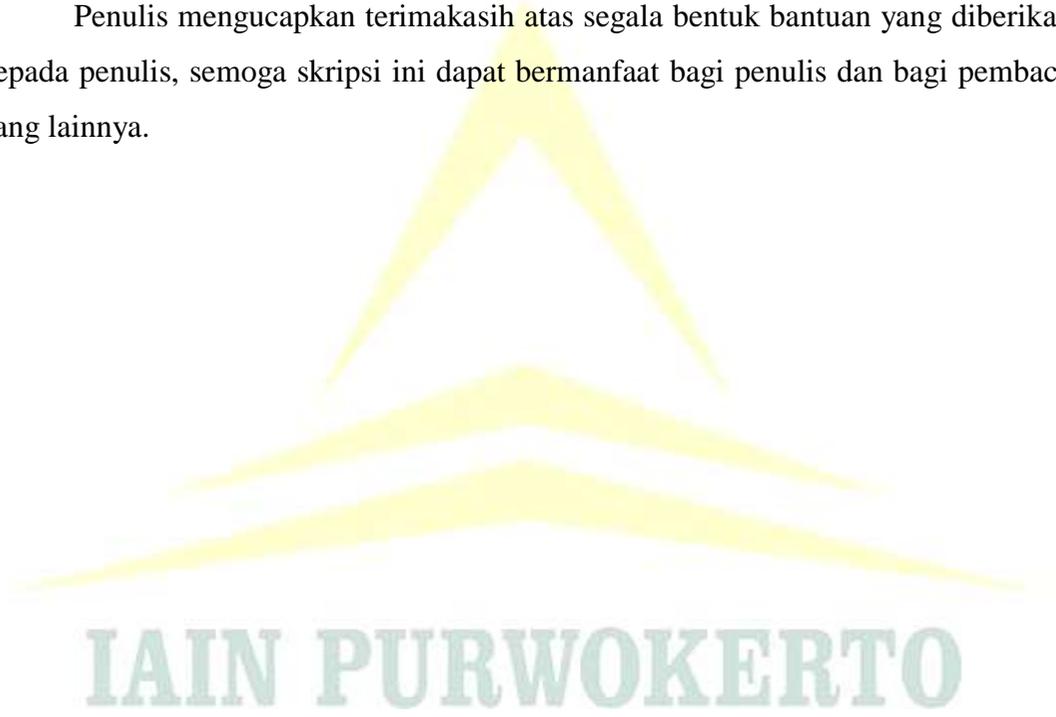


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala ketulusan saya persembahkan karya ini untuk Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Ach. Qomarudin, dan Ibu Marinah, adik saya Feliza Febriani, dan Faiza Syauqiya Nadzifa dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan do'a. Kepada guru-guru, teman-teman, dan almamater IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada saya.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca yang lainnya.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹



IAIN PURWOKERTO

¹*Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Semesta Al-Qur'an : Bandung), hlm. 596

**PEMBELAJARAN KITAB ‘AQIDATUL AWWAM
SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI AQIDAH SISWA
DI MADRASAH DINIYAH AL-ITTIHAAD PASIR WETAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :
Lu’luul Maknunah
NIM. 1617402065

ABSTRAK

Setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada istilah pembelajaran. Sebagai dasar pengetahuan terutama dalam bidang agama ini, siswa diharapkan bukan hanya sekedar menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, tetapi perlu adanya pemahaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya suatu keyakinan atau Aqidah yang kuat. Adanya pemahaman tentang Aqidah yang kuat tentu yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu salah satunya dengan menanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dan mendeskripsikan mengenai penerapan penanaman nilai-nilai Aqidah siswa melalui kitab *Aqidatul Awwam*. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan dan menggunakan penelitian jenis kualitatif, dengan menyajikan data secara deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Sekretaris Madrasah, Guru Mata Pelajaran Tauhid, guru kelas, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengetahui upaya menanamkan nilai-nilai Aqidah siswa melalui Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan yaitu dengan membiasakan diri membaca do’a sebelum belajar, melakukan pembiasaan seperti yang telah diprogramkan di madrasah yaitu melaksanakan kegiatan shalat ashar secara berjamaah hal ini merupakan salah satu nilai yang ditanamkan berupa nilai ibadah.

Sedangkan Nilai Aqidah lain yang ditanamkan berupa nilai moral yang menyangkut mengenai kewajiban dan tanggungjawab. Di Madrasah menerapkan kepada siswa untuk wajib menghafal bait nadzam, yang mana nadzam tersebut berisi tentang keyakinan terhadap Allah dan rukun iman lainnya. Setelah meyakini benar adanya Allah, siswa diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu sebagaimana rukun islam.

Kata kunci : Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*, Penanaman nilai-nilai Aqidah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak kenikmatan dan keridho'an-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari Zaman jahiliyyah menuju ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari, bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing penulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan, dukungan, pengajaran, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Rohmad, M. Pd, Selaku Penasehat Akademik PAI-B angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.

8. Rudi Sa'bana, S.T selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Ika Nur Khikmawati, Guru mata pelajaran tauhid Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan yang telah memberikan waktu, dan membantu penulis untuk dapat menyusun skripsi ini.
10. Kepada segenap guru dan staf serta karyawan yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, atas dukungan dan kerjasamanya kepada penulis untuk dapat menyusun skripsi.
11. Segenap keluarga Bapak dan ibu serta kedua adik penulis yang selalu senantiasa memberikan dorongan, do'an dan semangat kepada penulis agar supaya penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuanganku : Afia Rahmah, Afanin Salma F, Chalimatus Sa'diyah, Farchatus Sholihah, Imar Nur Fauziyah, Jinan Launa Nada, Marhana Saraswati, Prima Aulani P, Riris Wahidatul M, dan Zuhrufatul Askhiya yang senantiasa selalu saling memberikan semangat, dukungan, memotivasi dan mendukung agar penulis dapat menyusun skripsi.
13. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan kelas PAI B angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan segala perhatian berupa dukungan, masukan, motivasi sehingga penulis dapat bersemangat dalam menyusun skripsi.
14. Teman-teman PPL II seperjuangan yang senantiasa saling memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
15. Teman-teman KKN angkatan 45 Desa Somagede, Kec. Somagede, Banyumas.
16. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga doa dan harapan kalian kepada penulis dapat dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Tidak ada kata-kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa dan harapan, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari penulisan skripsi ini.

Penulis hanya berharap semoga apa yang dapat penulis tulis di dalam skripsi ini, dapat bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya. *Aamiin..*

Purwokerto, 15 Mei 2020



Lu'luul Maknunah
NIM. 1617402065



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PENANAMAN NILAI AQIDAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN KITAB ‘AQIDATUL ‘AWWAM	
A. Penanaman Nilai-nilai Aqidah	12
1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Aqidah	12
2. Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai-nilai Aqidah	15
3. Metode Penanaman Nilai-nilai Aqidah	18
4. Nilai-nilai Aqidah.....	19
5. Proses Penanaman Nilai-nilai Aqidah.....	28
B. Pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awwam</i>	29
1. Pengertian Pembelajaran Kitab <i>‘Aqidatul Awwam</i>	29

2. Tujuan Pembelajaran Kitab ' <i>Aqidatul Awwam</i>	33
3. Bahan aAjar	34
4. Metode Pembelajaran Kitab ' <i>Aqidatul Awwam</i>	34
5. Alat Pembelajaran	37
6. Sumber Pelajaran	37
7. Evaluasi Pembelajaran Kitab ' <i>Aqidatul Awwam</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek dan Obyek Penelitian	42
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PROSES PENANAMAN NILAI AQIDAH SISWA DALAM PEMBELAJARAN KITAB '<i>AQIDATUL AWWAM</i>	
A. Gambaran Umum	48
B. Hasil Penelitian	57
1. Tujuan Pembelajaran Kitab <i>Aqidatu Awwam</i>	57
2. Rancangan dan Pembagian Materi.....	60
3. Standar Penguasaan Materi	63
4. Proses Penanaman Aqidah dan Materi Pembelajaran	65
5. Hasil Penanaman Aqidah yang Bersumber dari Pembelajaran kitab <i>Aqidatul Awwam</i>	68
6. Kendala Penanaman Aqidah Melalui Pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awwam</i>	71
C. Pembahasan	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.02	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Tahun Ajaran 1440-1441 H/ 2019 2020	51
Tabel 4.03	Dewan Asatidz/Asatidzah Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, Tahun 1440-1441 H/ 2019-2020 M	55
Tabel 4.04	Jumlah Siswa Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.01 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Rincian dua puluh
- Lampiran 3 Lampiran Foto-Foto
- Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Kompre
- Lampiran 11 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 SK
- Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Untuk dapat memperoleh pendidikan salah satu cara yaitu dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses upaya untuk dapat merubah tingkah laku. Belajar dapat dilakukan oleh seorang diri, berbeda halnya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan Proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang diberikan oleh guru pada siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah di rancang, dan menuntut aktivitas serta kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang diprogramkan secara efektif dan menyenangkan.

Melalui pembelajaran siswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Hal ini dilakukan secara sistematis, yaitu dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek.¹

Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan, dari guru kepada siswa. Dalam prosesnya sendiri akan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah, guru, siswa dan lingkungan. Guru sangat berperan dalam penyesuaian proses belajar agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan di aplikasikan dalam kehidupan siswa.²

Sebagai dasar pengetahuan terutama dalam bidang agama ini, siswa diharapkan bukan hanya sekedar menerima pembelajaran yang telah disampaikan

¹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 48.

² Rizali Hadi, *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 32-35.

oleh guru, tetapi perlu adanya pemahaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami dan mengamalkannya, perlu adanya suatu keyakinan atau Aqidah yang kuat. Karena sebagai orang yang awam ini sering lupa dan bahkan tenggelam terhadap apa yang diusung oleh lawan-lawan Islam, lupa bahwa kita muslim yang lebih unggul dihadapan Allah. Untuk dapat memperkuat dan memegang teguh Aqidah pada diri ini, setiap siswa perlu adanya belajar tentang Aqidah atau ilmu tauhid yang biasanya dalam lingkungan pesantren disebut dengan belajar kitab *Aqidatul Awwam*.

Kitab *Aqidatul Awwam* adalah kitab suci yang berisi uraian tentang pokok-pokok keyakinan dalam Islam yang disebut dengan “aqaid limapuluh”. Aqidah limapuluh inilah yang menjadi dasar berpijak kaum nahdliyyin. Materinya berbentuk sya’ir atau nadhom yang di karang oleh Sayyid al-Marzuqi dan tidak asing bagi santri. Didalamnya juga menerangkan tentang Aqidah Islamiyah berupa enam pokok keimanan, yang terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, dan Qada dan qadar Allah.

Untuk dapat menanamkan Aqidah itu bukan suatu hal yang mudah dan bukan hanya sekedar mengajarkan dan memberitahukan saja, tetapi perlu adanya sebuah tindakan yang nyata. Agar tindakan yang nyata itu dapat terealisasikan, maka perlu adanya membuat suasana lingkungan yang dapat mendukung. Untuk itu, seusia dasar ini, bagi pendidik perlu memberikan pengajaran, arahan yang baik serta bimbingan dan perhatian yang sangat diprioritaskan dalam hal Aqidah, karena jika sejak usia dasar saja sudah menanamkan nilai Aqidah yang lurus, maka tumbuh dewasa kelak mempunyai Aqidah yang sudah melekat, mantap dan kokoh.

Karena dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah pada siswa itu perlu adanya pengajaran, arahan dan bimbingan dari seorang pendidik, di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini mengajarkan pada mata pelajaran tauhid dengan kitab “*Aqidatul Awwam*”. Di kelas I ini, siswa senantiasa menghafal Kitab *Aqidatul Awwam* dengan menggunakan syi’ir yang menjadi ciri khas di madrasah tersebut.

Didalam kitab *Aqidatul Awwam* ini berjumlah 56 bait, maka dalam menghafal, guru membagi pada 3 Cawu (semester), sehingga, dalam 1 tahun siswa sudah mengkhhatamkan kitab tersebut. Dalam setiap cawu, guru juga menargetkan kepada siswa untuk dapat menghafal 10 bait lengkap dengan makna *jawa pegon* dan terjemah pegon.

Selama dalam proses pembelajaran seorang guru yang mengajar pasti tidak lepas dari suatu permasalahan yang ada, di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini sering dihadapi permasalahan, baik itu berkaitan dengan waktu, kondisi belajar siswa di dalam kelas, mengatur keadaan masing-masing siswa dan berbagai macam yang lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara yang bijak. Karena hal ini masih terkait dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka bagaimana seorang pendidik dapat mampu menerapkan bentuk upaya menanamkan nilai-nilai Aqidah yang dapat memahami dan menarik bagi siswa.

Untuk itu, dalam setiap pembelajaran yang berlangsung guru perlu adanya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembahasan, sehingga tidak terlalu monoton, terlebih dapat memberikan pembelajaran yang dapat mengasikan, tertarik, siswa dapat menikmatinya, dan merasa senang.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, dimana di Madrasah tersebut, mengambil solusi bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang dapat menarik siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Aqidah yang terkandung dalam kitab tersebut, yang dihafalkan dengan menggunakan syi'ir yang menjadi ciri khas di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad. Karena dengan menggunakan syi'ir yang menjadi ciri khas, siswa dapat merasa asyik, senang, dan tertarik untuk dapat menghafalnya, selain itu juga lebih mudah dan lebih cepat hafal. Dengan metode tersebut diharapkan, siswa mampu lebih giat dan lebih melekat ilmu yang telah dipelajarinya sehingga masih dapat diingat hingga kelak tumbuh dewasa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran tauhid dengan menggunakan kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan. Siswa yang duduk di bangku madrasah kelas I ini merupakan siswa yang masih usia dasar. Bentuk Upaya menanamkan nilai-nilai Aqidah siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas, pada kelas I ini, siswa mempelajari tentang isi bait nadham kitab *Aqidatul Awwam*, yang didalamnya memuat isi tentang nilai-nilai Aqidah. Dengan menggunakan metode menghafal nadham kitab *Aqidatul Awwam* ini setidaknya dalam ingatan mereka sudah terekam tentang seperti : sifat wajib Allah, sifat muhal Allah dll melalui syi'ir yang setiap hari dipakai sebagai muhafadhoh sebelum guru masuk ke dalam kelas. Walaupun siswa belum mengerti sepenuhnya arti dari yang mereka hafalkan dan yang mereka lantunkan. Hal itu menjadi suatu dasar bagi siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai aqidah³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan” .

B. Definisi Operasional

Peneliti mengajukan judul “Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan”

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

³ Observasi Pendahuluan, Pada hari Jum'at, tanggal 18 Oktober 2019, Pukul 16.00-16.30 WIB di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

1. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.⁴ Pembelajaran merupakan suatu bantuan atau suatu proses transfer ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dialami sepanjang manusia hidup serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai implementasi kurikulum disekolah dari kurikulum yang sudah dirancang, dan menuntut aktivitas serta kreativitas guru dan siswa sesuai rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran yaitu untuk merumuskan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat dilihat.

Kitab *Aqidatul Awwam* adalah kitab yang berisi uraian tentang pokok-pokok keyakinan dalam Islam yang terangkum dalam “aqaid lima puluh atau biasanya dalam bahasa pesantren dinamakan *Aqaid seket*” yang didalamnya terdapat 50 bait atau sya’ir yang di karang oleh sayyid Marzuqi.⁵ Aqid limapuluh ini diantaranya berisi tentang lima puluh sifat yang wajib diketahui dan diyakini oleh seseorang yang muslim. Lima puluh itu terdiri dari sifat wajib bagi Allah yang berjumlah 20, sifat mustahil bagi Allah yang berjumlah 20, sifat jaiz bagi Allah yang berjumlah 1, sifat wajib bagi Rasul ada 4, sifat mustahil bagi rasul ada 4 dan sifat jaiz bagi rasul yang

⁴Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan Vol. 2 No 2, 2014, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) dan Pascasarjana IAIN Purwokerto, hlm. 32-33

⁵ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunah Waljamaah Terjemah & Syarh ‘Aqidah al’awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 15-16.

berjumlah 1. Semua sifat-sifat tersebut mempunyai arti dan makna tersendiri yang tercantum di dalam kitab *Aqidatul Awwam* karangan Sayyid Marzuqi.

2. Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.⁶ Untuk dapat menanami ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan, perlu adanya metode agar dapat menumbuhkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Penanaman dapat diartikan sebagai perbuatan menanam(kan), melakukan sesuatu pada tempat semestinya.

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang berguna, yang dipandang baik, dianggap benar menurut seseorang maupun kelompok orang. Nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, serta dapat berguna dan dapat membuat seseorang merasa nyaman. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, serta akan menjadikan seseorang itu dapat dihargai dan dapat dijunjung tinggi oleh orang lain. Selain itu juga dapat merasa menjadi seseorang yang menjadi manusia yang sebenarnya.

Menurut Milton Rokeah, menyebutkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang bersumber pada sistem nilai pada diri seseorang, mengenai suatu hal yang wajar dilakukan seseorang atau mengenai apa yang dapat dijadikan sebagai sesuatu yang berharga dari apa yang tidak berharga. Masing-masing orang mempunyai pandangan atau keyakinan yang dimilikinya, dalam hal ini pandangan atau keyakinan ini yang dianggap baik untuk dilakukan oleh seseorang. Seseorang sering berkata tentang nilai, tanpa adanya orang lain maka nilai tidak ada. karena nilai berkaitan dengan subyek. Seperti halnya seseorang yang memberikan ilustrasi mengenai gambaran kampus dipurwokerto, untuk dapat menilai tentang bentuk, keadaan kampus itu memerlukan subyek untuk menilainya.

⁶Ruslan dkk, *Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD, Vol. 1 No. 1, 2016, FKIP Unsiyah Banda Aceh, hlm. 70

Secara etimologis, *Aqidah* berasal dari kata '*aqada-ya'qidu* '*aqidatan*. '*Aqdan* berarti ikatan, atau perjanjian.⁷ Setelah terbentuk kata tersebut maka menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Maksud dari kata '*Aqdan* dan '*Aqidah* ini adalah keyakinan itu terikat dengan ikatan didalam hati, mengikat dan mengandung perjanjian. Dalam Islam, '*aqidah* merupakan suatu kepercayaan atau iman. Definisi iman adalah suatu pengakuan seorang hamba untuk meyakini dan mempercayai adanya Allah, malaikat, kitab-kitab, qada dan qadar dan hari kebangkitan.

Sedangkan secara terminologis, *Aqidah* adalah suatu kebenaran yang wajib di percayai oleh hati manusia berdasarkan wahyu, akal, dan pikiran. Yang dapat mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Setiap manusia masing-masing harus mempunyai suatu kepercayaan yang diyakini dalam hidup. Kepercayaan bagaikan pelita hidup, tanah tempat manusia berpijak. Karena didalam hidup, banyak manusia yang kehilangan tujuan hidupnya, hingga menjadi tidak terarah dan sesat karena ketiadaan iman.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran ilmu tauhid di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad ini menerangkan tentang isi kitab *Aqidatul Awwam* yaitu tentang Aqidah atau keyakinan tentang adanya Allah dan sifat-sifat-Nya. Dengan melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini, merupakan salah satu bentuk upaya menanamkan nilai Aqidah siswa. Karena didalam kitab *Aqidatul Awwam* ini terdapat nilai-nilai keyakinan yang harus ditanamkan pada siswa pada usia dasar dan terdapat keteladanan dalam mengamalkan Aqidah melalui pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas memberikan pengajaran yang menuntut siswa untuk bisa belajar membaca dan menulis dengan tulisan Arab sejak usia dasar, serta memahami

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2013), hlm. 1.

dasar-dasar agama Islam. Dan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tentang Aqidah yang di ajarkan melalui pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui secara deskriptif mengenai bagaimana pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian. peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

“Bagaimana Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah yang *Pertama*, Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan. *Kedua*, Mendeskripsikan mengenai penerapan penanaman nilai-nilai Aqidah siswa dalam kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadikan suatu amalan pelajaran yang didapat di madrasah. Disamping itu juga dapat menjadi suatu sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat keyakinan terhadap nilai-nilai Aqidah khususnya bagi orang awam atau pemula.

b. Secara Praktis

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Petama, Skripsi yang di tulis oleh Umi Kultsum (2018) yang memfokuskan untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *Aqidatul Awwam*. Tauhid merupakan suatu pondasi awal, Karena sebelum dapat mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya seperti fikih dan lainnya yang terpenting adalah tauhid karena keabsahan beribadah kita tergantung dari kebenaran tauhidnya.⁸ Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas mengenai keimanan kepada Allah sebagai fondasi awal umat muslim. sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian yang terfokus pada nilai-nilai ketauhidan, sedangkan peneliti mengkaji tentang nilai-nilai Aqidah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mustaqim (2014) yang memfokuskan pada menanamkan keimanan pada siswa dengan pembelajaran Kitab *Aqidatul*

⁸Umi Kultsum, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awwam dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid*, Skripsi. Purwokerto: IAIN, 2018.

Awwam yaitu dengan menerapkan berbagai pendekatan secara kontekstual, seperti yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diajarkan.⁹ Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama membahas mengenai Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penanaman nilai yang di bahas. Peneliti membahas mengenai penanaman nilai Aqidah, yaitu lebih memfokuskan mengenai pengaplikasian siswa mengenai nilai-nilai Aqidah di madrasah dengan memperoleh pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan skripsi diatas membahas mengenai penanaman nilai-nilai keimanan. Tetapi masih sama dalam satu obyek yaitu didalam lingkup pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis Yuni Purwanti (2018) yang lebih memfokuskan pada isi dari kitab *Aqidatul Awwam* yaitu Beriman kepada rukun iman yang enam, mempelajari isi materi nazam Kitab *Aqidatul Awwam*, Mengarahkan kepada santri untuk rajin beribadah kepada Allah SWT.¹⁰ Terdapat persamaan yaitu sama-sama dalam kitab '*Aqidatul Awwam*, hanya saja topik yang dibahas lebih fokus kepada komponen-komponen pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di dalam kelas, tidak hanya isi kitabnya saja.

Dari hasil kajian terhadap beberapa literatur tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas oleh

⁹ Mustaqim, *Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi. Kudus: STAIN, 2014.

¹⁰Yuni Purwanti, *Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al Awwam Di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: IAIN, 2018.

peneliti dalam penelitian ini. Untuk dapat mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman pedoman transliter, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Adapun sistem pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang penanaman nilai-nilai Aqidah yang dijelaskan dengan rinci yakni : Pengertian Penanaman Nilai-nilai Aqidah, fungsi dan tujuan penanaman nilai-nilai Aqidah, metode penanaman nilai-nilai Aqidah, nilai-nilai Aqidah, proses dan penanaman nilai-nilai Aqidah. Sub bab kedua tentang Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yang dijelaskan dengan rinci, yakni : pengertian pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, tujuan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, metode pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, dan evaluasi pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab Empat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman nilai-nilai Aqidah siswa dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

Bab Lima, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENANAMAN NILAI AQIDAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN KITAB ‘AQIDATUL ‘AWWAM

A. Penanaman Nilai-nilai Aqidah

1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara atau perbuatan menanam (kan), melakukan sesuatu pada tempat yang semestinya. Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabuh benih, yang menjadi jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an yang menjadi “penanaman” yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹ Penanaman dapat diartikan sebagai cara/proses seseorang untuk dapat menanamkan dalam diri (berhubungan dengan nilai-nilai agama berupa nilai Aqidah sehingga menjadi pribadi yang Islami)

Nilai berasal dari bahasa latin *vala're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Nilai adalah suatu hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.² Nilai merupakan sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

² Sutarjo Ajisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

Menurut Sumantri nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani yang lebih member dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan keutuhan kata hati (potensi). Sedangkan Milton Rokeah menyebutkan bahwa nilai-nilai adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang, mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dari apa yang tidak berharga.³ Dari berbagai pengertian nilai-nilai diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai merupakan sesuatu yang baik, dan harus ada untuk menyempurnakan jati diri manusia agar menjadi manusia yang dapat berguna.

Adapun pengertian Aqidah secara etimologis berarti ikatan, perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh.⁴ Hasan al-Bana memberi pengertian Aqidah secara terminologis, yaitu sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari berbagai keraguan dan kebimbangan.⁵

Adapun Aqidah dalam syari'at Islam terbagi dalam empat ruang lingkup, yaitu:

- a. Illhiyat, yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illahi (Tuhan), seperti : Dzat Allah SWT, Nama-nama Allah SWT, Sifat-sifat Allah SWT, dan lain-lain.

³ Rizali Hadi, *Pembelajaran Nilai...*, hlm. 23-24

⁴ Sangkot Sirait, *Rukun Iman...*, hlm. 125.

⁵ Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 152.

- b. Nubuwwat, yaitu membahas mengenai kenabian, diutusny para rasul, iman kepada rasul, tugas-tugas rasul, mukjizat, dan lain-lain.
- c. Ruhaniyyat, yaitu membahas terkait tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ruh, seperti malaikat, jin, setan, iblis, ruh, dan lain-lain.
- d. Sam'iyat, yaitu membahas tentang hal-hal yang tidak didapati kecuali dari orang benar yang memberitakannya. Dan hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: Al- Qur'an dan As-Sunnah, seperti surga, neraka, alam barzakh, nikmat dan azab kubur, dan lain-lain)⁶

Menurut Zainal Arifin Djamaris, Aqidah ialah suatu yang di anut oleh manusia dan diyakininya. Ada pula Aqidah muslim atau Aqidah mukmin ialah suatu agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (Al-Qur'an dan as-sunnah)⁷ Adapun Ibnu Taimiyah menyatakan, Aqidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin dan mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh syakwasangka.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis tentang penanaman nilai-nilai Aqidah merupakan suatu cara atau tahapan-tahapan seorang guru atau pendidik untuk dapat memberikan pengetahuan dalam hal keyakinan diri untuk mengenal Allah beserta ciptaan-ciptaan-Nya. Sehingga siswa dapat menangkap, meresapi, serta dengan sendirinya tumbuh rasa keyakinan yang pasti tentang adanya Allah, ciptaan-ciptaan-Nya serta segala yang berhubungan dengan Aqidah. Seperti mengenal tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah, rukun Iman, dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai Aqidah ini perlu ditanamkan sejak dini atau dasar, karena Aqidah sebagai pegangan

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, akidah, dan harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 28-46.

⁷ Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Aqidah & Syari'ah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 19.

⁸ Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam...*, hlm. 152

manusia hidup di dunia. Jika tidak mempunyai pegangan hidup yang benar, maka manusia itu akan tersesat dan tidak tahu kemana perjalanan hidup yang akan dicapai.

2. Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses penanaman nilai-nilai Aqidah, tentunya seorang siswa tidak lepas dari yang namanya tujuan. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan proses penanaman nilai Aqidah. Tujuan ini merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik (siswa).⁹

a. Fungsi Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Menurut Muhammad Alim, fungsi penanaman nilai-nilai Aqidah antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagaman (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap tuhan.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntut dan mendorong manusia untuk terus mencarinya. Aqidah akan memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan ruhaninya dapat terpenuhi.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya.¹⁰
- 4) Menjaga diri dari kemusyrikan. Keyakinan yang benar kepada Allah akan menjaga seseorang dari berbuat syirik (menyekutukan Allah).

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 13.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130-131.

5) Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan-keraguan dalam hati.

Selanjutnya, Hasan Basri menyebutkan bahwa fungsi dari penanaman nilai-nilai Aqidah antara lain sebagai berikut :

1. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
2. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa
3. Memberikan pedoman hidup yang pasti
4. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimis
5. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
6. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
7. Membentuk manusia yang patuh, taat, dan disiplin.¹¹

Menurut Yunahar Ilyas, Aqidah merupakan dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kokoh fondasi yang dibuat. Jika fondasinya lemah maka bangunan akan cepat roboh. Karena tidak ada bangunan tanpa adanya fondasi.¹²

Seseorang yang memiliki Aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT jika tidak dilandasi dengan Aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia jika tidak memiliki Aqidah yang benar. Begitu seterusnya. Seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban formal, misalnya zakat, tetapi ia tidak akan bisa menghindar dari Aqidah. Atau seseorang bisa saja pura-pura melaksanakan ajaran formal Islam, tetapi Allah tidak akan member nilai kalau tidak dilandasi dengan Aqidah yang benar (iman). Itulah sebabnya kenapa Rasulullah saw selama 13 tahun periode Mekkah memusatkan dakwahnya untuk membangun Aqidah yang

¹¹Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam...*, hlm. 156.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hlm. 10

benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah dan bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai akhir kiamat.¹³

b. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Menurut Abdul Mujib, tujuan penanaman nilai-nilai Aqidah merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting adalah dapat member penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.¹⁴

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, mendefinisikan terkait dengan tujuan penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa, yaitu:

1. Memperkenalkan kepada siswa kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah, dan juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.
2. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
3. Menanamkan pada jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, Rasul-rasul-Nya dan tentang hari kiamat
4. Membantu siswa agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, umpamanya : Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, percaya

¹³Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hlm. 10

¹⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71.

bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat, membersihkan jiwa dan pikiran siswa dari perbuatan syirik.¹⁵

Selain itu, adapula tujuan penanaman nilai-nilai Aqidah kepada siswa, yaitu antara lain :

- 1) Membimbing ke arah jalan yang benar dan sekaligus pendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan.
- 2) Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan kegoncangan, hidup yang dapat menyesatkan.
- 3) Mengantarkan umat manusia khususnya bagi anak (siswa) kepada kesempurnaan lahir dan bathin.¹⁶

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *metadan hodos*. Kata *meta* berarti memulai, sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan suatu atau prosedur.¹⁷ Menurut Muhammad Syaltut, ulama-ulama menyatakan bahwa metode untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah mereka mengemukakan dua syarat: *Pertama*, pasti kebenarannya, dan *Kedua* pasti (tegas) tujuannya. Ini berarti bahwa dalil itu benar-benar datang dan berasal dari Rasulullah tanpa ada keraguan. Contoh-contohnya yang sampai kepada kita ialah ayat-ayat Qur'an yang memberitakan persoalan tauhid (keesaan Tuhan), risalat (pengiriman Rasul-rasul), hari kiamat dan seterusnya pokok-pokok keagamaan.¹⁸

¹⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dkk, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, judul asli *Thuruqu Ta'limi At-Tarbiyah Islamiyah*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984), hlm. 116.

¹⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 57.

¹⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

¹⁸ Syeikh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 51.

Menurut Muhaimin, untuk pencapaian Aqidah Islam, maka dibutuhkan metode penanaman nilai-nilai Aqidah yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Melalui metode ilmiah, yakni dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah swt, misalnya melalui *Ikhtira'* yaitu adanya alam ini sebagai adanya pencipta. Sedang yang dimaksud pencipta itu adalah Allah swt.
- b. *Irfani'ah*, yakni metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).
- c. Melalui hikmah (filosofis) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berpikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memerhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.¹⁹

4. Nilai-nilai Aqidah

Menurut Abuddin Nata, nilai-nilai Aqidah dalam Islam meliputi suatu keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, selain itu, nilai-nilai Aqidah juga dapat berupa ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, serta melalui perbuatan dengan amal saleh. Nilai Aqidah merupakan nilai yang berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah.²⁰

Adapun menurut Sangkot Sirait nilai-nilai Aqidah yang menjadi keyakinan umat Islam antara lain :

¹⁹ Muhaimin dkk, *Kawasan dan wawasan Studi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2017), hlm. 265-267.

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 84-85

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah ialah percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah Maha Pencipta dan pemelihara seluruh alam, yang di dalamnya ada manusia, bumi, beserta isinya, lautan, dengan segala macam dan isinya. Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam, dan harus diyakini dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat dalam kalimat syahadat "*laa ilaaha illallah*". Dari pokok iman kepada Allah tersebut memusatkan perhatiannya kepada nama dan sifat-sifat yaitu seperti sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah.

1) Sifat Wajib bagi Allah

a) *Wujud* = Ada

Allah SWT adalah tuhan yang wajib disembah itu pasti ada. Allah swt ada tanpa ada perantara sesuatu dan tanpa ada yang mewujudkan. (Q.S. *Thaha*: 4)

b) *Qidam* =Dahulu

Sebagai Dzat yang menciptakan seluruh alam, Allah swt pasti lebih dahulu sebelum makhluk. Dahulu bagi Allah swt adalah ada tanpa awal. Tidak berasal dari tidak ada kemudian menjadi ada. (Q.S. *Al Hadid* : 3)

c) *Baqa'* = Kekal

Bahwa Allah swt senantiasa ada, tidak akan mengalami kebinasaan atau rusak. Allah swt adalah Dzat yang Maha Mengatur alam semesta. Dia selalu ada selama-lamanya dan tidak akan binasa serta senantiasa mengatur ciptaan-Nya. Hanya kepada-Nya seluruh kehidupan akan kembali. (Q.S. *Ar-Rahman*: 26-27)

d) *Mukhalafatu lil-Hawaditsi* = Berbeda dengan makhluk

Allah swt pasti berbeda dengan segala yang baru (makhluk). Perbedaan Allah swt dengan makhluk mencakup segala hal, baik dalam sifat, dzat, dan perbuatannya. Apapun yang

terlintas di dalam benak dan pikiran manusia, maka Allah swt tidak seperti yang dipikirkan. Karena itulah seorang mukmin tidak diperkenankan membahas Dzat Allah swt karena ia tidak akan mampu untuk melakukannya. (Q.S. *As-Syura*: 11)

e) *Qiyamuhu binafsihi* = Berdiri sendiri

Berbeda dengan makhluk yang masih membutuhkan sesuatu yang lain diluar dirinya, Allah swt tidak butuh terhadap sesuatu apapun. Allah swt tidak membutuhkan tempat dan Dzat yang menciptakan. (Q.S. *Al-Ankabut* : 6)

f) *Wahdaniyat* = Esa/ Satu

Allah swt satu/esa, tidak ada tuhan selain Dia. Allah swt Maha Esa dalam Dzat, Sifat dan perbuatan-Nya. (Q.S. *Al-Anbiya* ' : 108)

g) *Qudrat* = Kuasa

Allah swt Maha Kuasa dengan kekuasaan yang tidak terbatas. Kekuasaan Allah swt meliputi segala sesuatu. Kuasa untuk mewujudkan dan meniadakan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. (Q.S. *Al-Hasyr* :6)²¹

h) *Iradah* = Berkehendak

Allah swt Maha berkehendak, dan tidak seorangpun yang mampu menahan kehendak Allah swt. Dan segala yang terjadi di dunia berjalan sesuai dengan kehendak Allah swt. (Q.S. *Al-Fath* : 11)

i) *Ilmu* = Mengetahui

Allah swt adalah Dzat yang Maha Menciptakan, maka Ia pasti mengetahui segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Allah swt mengetahui dengan jelas akan semua perkara yang tampak ataupun

²¹ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunah Wal Jama'ah Terjemah & Syarh 'Aqidah al-'Awam*, (Surabaya : Khalista, 2009), hlm. 16-21

yang samar, tanpa ada perbedaan antara keduanya. (Q.S. *Al-A'la* : 7)

j) *Hayat* = Hidup

Allah swt Maha Hidup, dan hidup Allah swt adalah kehidupan abadi, tidak pernah dan tidak akan mati. (Q.S. *Al-Furqan*: 58)

k) *Sama'* = Mendengar

Allah swt Maha Mendengar. Namun pendengaran Allah swt tidak sama dengan pendengaran manusia yang bisa dibatasi ruang dan waktu. Allah swt mendengar dengan jelas semua yang diucapkan hamba-Nya. Allah swt Maha mendengar segala sesuatu baik yang bersifat lahir maupun bathin. (Q.S. *Ad-Dukhan*: 6)

l) *Bashar* = Melihat

Allah swt Maha melihat segala sesuatu. Baik yang tampak ataupun yang samar. Allah swt dapat melihat dengan jelas. (Q.S. *As-Syura*: 11)

m) *Kalam* = Berfirman

Allah swt Maha berfirman, namun firman Allah swt tidak sama seperti perkataan manusia yang terdiri dari suara dan susunan kata-kata. (Q.S. *An-Nisa'* : 164)²²

n) *Kaunuh Qadiran* = Keadaan Allah Maha Kuasa (Q.S. *Al Baqarah* : 20)

o) *Kaunuhu Muridan* = Keadaan Allah Maha Berkehendak (Q.S. *Al Qashash* : 68)

p) *Kaunuhu 'Aliman* = Keadaan Allah Maha Mengetahui (Q.S. *Al Hujurat*: 18)

²² Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah...*, hlm. 22-24.

- q) *Kaunuhu Hayyan* = Keadaan Allah Maha Hidup (Q.S. *Al Baqarah* : 225)
- r) *Kaunuhu Sami'an* = Keadaan Allah Maha Mendengar (Q.S. *Az Zuhruf* : 80)
- s) *Kaunuhu Bashiran* = Keadaan Allah Maha Melihat (Q.S. *As Syura* : 11)
- t) *Kaunuhu Mutakalliman* = Keadaan Allah Maha Berbicara (Q.S. *An Nisa'* : 164)

2) Sifat Jaiz Allah

Selain beriman kepada sifat wajib bagi Allah, orang beriman juga harus beriman pada sifat jaiz Allah swt yakni *إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَعْمَلَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ* Allah berhak untuk mengerjakan sesuatu atau meninggalkan (tidak mengerjakan)nya. Tidak ada satupun kekuatan yang dapat memaksanya. Allah swt memiliki hak penuh untuk mengerjakan atau mewujudkan suatu perkara. Sebagaimana Allah swt mempunyai pilihan bebas untuk tidak menjadikannya. Seperti firman Allah swt berikut.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَعْمَلَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya : "Sesungguhnya Perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", Maka jadilah ia." (Q.S. An Nahl : 40)

3) Sifat Mustahil Allah

Adapun sifat mustahil bagi Allah merupakan kebalikan dari sifat wajib bagi Allah. Seperti : 'Adam = *tidak ada*, huduts = *Baru*, Fana= *Binasa*, Mumatsalatu lilhawaditsi= *mustahil Allah sama dengan makhluk-Nya*, ihtiyaju li ghairihi= *mustahil Allah butuh kepada makhluk*, Ta'addud = *Mustahil Allah lebih dari satu*, 'Ajzun= *Lemah*,

Karahah= *terpaksa*, Jahlun= *mustahil Allah bodoh*, Mautun= *Mustahil Allah mati*, shamamu= *mustahil Allah tuli*, A'ma= *mustahil Allah buta*, abkama= *mustahil Allah bisu*, dan sebagainya.

b. Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib yang tercipta dari cahaya dan ruh yang berfungsi dan bertugas sebagai perantara antara Tuhan dan alam nyata. Malaikat ini tidak berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, tidak beribu dan tidak berbapak, tidak makan dan tidak minum, tidak bersyahwat dan dapat berubah bentuk dengan izin Allah.²³

Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Iman kepada malaikat maksudnya ialah percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat dan tunduk serta senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Malaikat memiliki jumlah yang banyak, namun malaikat yang wajib diketahui oleh umat manusia itu ada sepuluh, yaitu :

- 1) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu Allah swt.
- 2) Malaikat Mika'il bertugas memberikan rizki.
- 3) Malaikat Izra'il bertugas mencabut nyawa.
- 4) Malaikat Israfil bertugas meniup terompet pertanda hari kiamat.
- 5) Malaikat munkar bertugas menjaga kuburan dan atau menanyai manusia dalam kubur.
- 6) malaikat nakir bertugas menjaga kuburan dan atau menanyai manusia dalam kubur.
- 7) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik
- 8) Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk.
- 9) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka

²³Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al ma'arif, 1973), hlm. 176.

10) Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga.²⁴

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab artinya percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada para rasul tertentu dan setiap muslim wajib meyakini bahwa isi dari kitab-kitab tersebut sebagai kebenaran dari Allah swt. Ada empat kitab yang diturunkan oleh Allah swt, yakni:

- 1) Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s
- 2) Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s
- 3) Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s, dan
- 4) Kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.²⁵

Di samping itu, terdapat shuhuf (lembaran/halaman) Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, di dalamnya terdapat firman Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasul Allah berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia menjadi utusan-utusan-Nya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah swt untuk memimpin manusia ke jalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat.²⁶ Seperti dalam *Q.S. An Nahl:43*, dan *Q.S. Al Anbiya : 8*. Umat Islam wajib meyakini dan melaksanakan semua yang dibawa dan disampaikan oleh Rasul, baik berupa perintah, larangan, atau hal yang terkait dengan kabar tentang hal-hal yang gaib.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Maksud dari iman kepada hari akhir adalah keyakinan yang pasti akan datangnya hari akhir dan sesuatu yang berhubungan dengannya. Dalam hal Iman kepada hari akhir, terdapat beberapa hal yang harus diyakini oleh orang

²⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah...*, hlm. 37.

²⁵ Sangkot Sirait, *Rukun Iman antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2013), hlm. 153.

²⁶ Sangkot Sirait, *Rukun Iman...*, hlm. 181.

mukmin yakni siksa dan nikmat kubur, hari mahsyar, hisab, surga, neraka dan sebagainya.²⁷ hari akhir atau kehancuran dunia ini disebut dengan hari kiamat. Iman kepada hari kiamat artinya bahwa disuatu saat nanti, yakin bahwa Allah akan menciptakan suatu masa yang disebut *Hari Kiamat*. Hari kiamat adalah hari berbangkitnya manusia dari alam kubur untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya di hadapan Allah. Adapun kiamat dibagi menjadi dua, yaitu kiamat kecil (*zuhro*), dan kiamat besar (*kubro*).

Kiamat kecil adalah proses kehancuran bumi saja karena meteor dari angkasa luar berjatuh. Seluruh kehidupan di muka bumi akan mengalami kehancuran. Termasuk manusia, jin, binatang dan berbagai tumbuhan, kecuali malaikat. Adapun tanda-tanda dari kiamat kecil, yaitu :

- 1) Penaklukan baitul maqdis
- 2) Terbelahnya bulan
- 3) Munculnya berbagai fitnah
- 4) Meluasnya perdagangan, pemutusan silaturahmi
- 5) Manusia berlomba-lomba untuk meninggikan bangunan
- 6) Banyaknya pembunuhan
- 7) Maraknya musim mabuk serta minuman keras dianggap halal
- 8) Budak wanita melahirkan anak tuannya
- 9) Banyaknya wanita dan sedikit pria
- 10) Peperangan dengan bangsa yahudi
- 11) Api hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bashra
- 12) Fitnah merajalela.

Adapun tanda-tanda kiamat besar antara lain :

- 1) Munculnya Imam Mahdi
- 2) Munculnya Dajjal

²⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah...*, hlm. 41.

- 3) Turunnya Nabi Isa a.s
- 4) Munculnya Ya'juj ma'juj
- 5) Terbitnya matahari dari sebelah barat
- 6) Keluarnya binatang dari perut bumi yang dapat berbicara
- 7) Keluarnya *Dukhan* (Asap)
- 8) Angin lembut yang mencabut nyawa setiap mukmin
- 9) Penghalalan ka'bah dan kehancuran madinah
- 10) Api yang menggiring manusia ke padang mahsyar.²⁸

Ada beberapa hal terkait dengan hari akhir, yakni yang disebut *yaumul ba'ts* (hari kebangkitan manusia), *yaumul mahsyar* (hari dikumpulkannya manusia dipadang mahsyar), *yaumul mizan* (hari pertimbangan amal), *yaumul hisab* (hari perhitungan amal), *yaumul jaza'* (hari pembalasan).

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar adalah percaya sepenuh hati bahwa semua kejadian yang ada di dunia ini merupakan takdir atau ketentuan Allah. Dari uraian pengertian qada dan qadar diatas, dapat dijelaskan bahwa antara qada dan qadar selalu berhubungan erat. Qada adalah ketentuan, hukum atau rencana Allah sejak zaman azali. Qadar adalah kenyataan dari ketentuan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara qada qadar ibarat rencana dan perbuatan. Perbuatan Allah berupa qadar-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya. Seperti dalam *Q.S. Al Hijr ayat 21*.²⁹

Terkait dengan nilai-nilai Aqidah, yang dimaksud dengan nilai-nilai Aqidah menurut Dharma Kesuma adalah nilai moral dan nilai nonmoral. Nilai-nilai moral yang dimaksud ialah menyangkut kewajiban dan

²⁸ Abu Fatiah Al-Adnani, *Petaka Akhir Zaman*, (Surakarta: Granada Mediatama, 2015), hlm. 7-12.

²⁹Sangkot Sirait, *Rukun Iman...*,hlm. 252.

tanggungjawab. Sedangkan nilai nonmoral lebih pada mendorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan keyakinannya (agama).³⁰

5. Proses Penanaman Nilai-nilai Aqidah

Dalam proses penanaman nilai-nilai aqidah perlu menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan Qada' dan Qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap Aqidah yang benar (rukun iman)
 - 2) Penghayatan siswa terhadap Aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Pembentukan Aqidah pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang Aqidah, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan.³¹

³⁰ Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak hebat*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 102-103.

³¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 311.

Menurut Moh Roqib, proses penanaman nilai-nilai Aqidah yang cocok digunakan bagi anak yang masih tergolong awam atau pemula ini, adalah metode pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip, yaitu:

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam, yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- b. Keterpaduan, dalam arti bahwa dalam pendidikan Islam ada kesatuan antara iman- ilmu-amal, iman- Islam-Ihsan, hati dan pikir, jiwa dan raga, dunia-akhirat, serta dulu-sekarang-yang akan datang. Semuanya harus seimbang dan selaras serta menyatu. Kesatuan dan saling keterkaitan ini adalah artikulasi dari ketauhidan yang menjadi karakteristik pendidikan Islam.
- c. Melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar.
- d. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.
- e. Keteladanan, yaitu ada kesatuan antara Iman-ilmu-amal. Pendidik (guru) dituntut menjadi contoh teladan bagi siswanya.
- f. Mengaitkan teori-teori dengan contoh praktik
- g. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar.³²

B. Pembelajaran Kitab ‘Aqidatul Awwam

1. Pengertian Pembelajaran Kitab ‘Aqidatul Awwam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan

³²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Cet II, (Yogyakarta: Lkis , 2016), hlm. 95-96

sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.³³

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.³⁴

Jadi, dalam pembelajaran, siswa membutuhkan bimbingan, dan dampingan dari pendidik (guru) untuk dapat mengubah kondisi dan pola pikir siswa yang pada mulanya belum teratur dan terarah, menjadi terarah. Atau dapat dikatakan sebagai membimbing siswa untuk menggapai kesuksesan dalam belajar. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subyek peserta didik (siswa) secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh seorang pendidik (guru).

Sedangkan pengertian Kitab *'Aqidatul Awwam* diartikan sesuai dengan namanya, *'Aqidatul 'Awwam* yang berarti Aqidah untuk orang-orang awam. Kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ketauhidan khususnya bagi tingkat pemula (dasar). Oleh karena itu, isi dari kitab ini, sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam. Kitab *'Aqidatul 'Awwam* ini ditulis dalam bentuk syair nadzam didalamnya terdapat limapuluh bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui bagi pribadi seorang muslim.³⁵

³³ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 38-39

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm 62

³⁵ Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'I, *Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat Al Awwam karya shaykh Ahmad al- Marzuqi al- Maliki*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No, 1, 2017, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, hlm. 3

Dalam bidang Aqidah, banyak membahas tentang keimanan dan hubungannya seorang hamba dengan Allah, keimanan kepada rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, qadha dan qadhar, serta hari kiamat. Salah satu kitab kuning yang membahas tentang Aqidah ini adalah kitab *'Aqidatul 'Awwam* karya Syaikh Ahmad Marzuqi Al- Maliki, yang ditulis pada tahun 1258 H.

Ada sebuah cerita mengenai asal usul penyusunan bait sya'ir *'Aqidatul Awwam*. Dikisahkan bahwa para ulama meriwayatkan dari *nadhim* (penyusun *nadham*), pada suatu ketika, dalam tidurnya *nadhim* bermimpi melihat Rasulullah saw. Sedangkan para sahabat berkumpul tidak jauh dari beliau. Rasulullah saw pun bersabda kepada *nadhim* : “Bacalah bait syair tentang tauhid yang siapapun menghafalnya akan masuk surga dan mencapai segala kebaikan yang diinginkannya. Dia juga akan memperoleh semua kebaikan yang dikehendaki sesuai dengan kitab dan sunnah”. Maka *nadhim* bertanya kepada Rasulullah saw : “Bait syair apa itu wahai Rasulullah?” lantas para sahabat berkata kepadanya : “Dengarkan-lah apa yang akan disabdakan oleh Rasulullah saw”. Kemudian Rasulullah saw pun bersabda : “Bacalah :

أَبْدَأُ بِسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ

(aku memulai dengan nama Allah, Dzat Yang Maha Pengasih), maka *nadhim* pun juga berkata:

أَبْدَأُ بِسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ dan seterusnya hingga akhir sya'ir yang berbunyi:

وَصُفِّى الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فِينَا كَلَامَ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Sang *nadhim* pun terus membacakan syair tersebut, sedangkan Rasulullah saw mendengarkannya dengan seksama. Ketika *nadhim* terbangun dari tidurnya, beliau langsung mengulangi kembali sya'ir yang beliau baca di dalam mimpinya. Ternyata dalam sekejap syair tersebut sudah beliau hafal dari awal sampai akhir. Tidak lama kemudia beliau (penyusun *nadham*) kembali bermimpi bertemu Rasulullah saw untuk kedua kalinya. Dalam

mimpi itu Rasulullah saw bersabda kepada beliau : “Bacalah kembali apa yang telah kamu kumpulkan dalam hatimu (yang telah kamu hafalkan)”, Maka *nadhim* pun membacanya dari awal hingga akhir seraya berdiri didepan Rasulullah. Sedangkan para sahabat berkumpul disekitar Rasul sambil mengucapkan “*Aamiin*” di akhir setiap bait syair tersebut.

Ketika *nadhim* mengakhiri bacaanya, Rasulullah saw berkata : “semoga Allah memberimu taufiq dalam segala hal yang di ridhai-Nya dan juga menerimanya darimu. Semoga Allah memberi keberkahan utukmu dan orang-orang yang beriman, dan semoga Allah menjadikan *nadhim* tersebut bermanfaat untuk hamba-hamba-Nya”. *Nadhim* sering ditanya setelah banyak orang yang mengetahui perihal bait sya’ir tersebut. Maka beliau menjawab pertanyaan itu. Kemudian beliau menambahkan beberapa bait sya’ir.³⁶

Adapun Kitab *Aqidatul ‘Awwam* ini merupakan kitab yang membahas tentang aqidah atau ketauhidan. Kitab *Aqidatul ‘Awwam* didalamnya berisi sya’ir-sya’ir yang dikarang oleh Sayyid Marzuqi. Didalam kitab *Aqidatul ‘Awwam* ini terdapat empat Bab atau pasal yang terdiri dari :

- a. Bab Pertama : Mengenai Sifat-sifat Allah, yaitu ada sifat wajib bagi Allah, pembagian sifat-sifat dua puluh kepada sifat Nafsiyyah, Salbiyyah, Ma’ani, dan Maknawiyyah, dan sifat jaiz bagi Allah.
- b. Bab Kedua : Mengenai Para Nabi dan Rasul, yaitu berupa sifat wajib bagi para Nabi dan Rasul, Sifat Jaiz bagi para Nabi dan Rasul, Sifat Mustahil bagi Allah dan para Rasul-Nya, dan jumlah Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur’an.
- c. Bab Ketiga : Mengenai Para Malaikat, yaitu berupa sepuluh malaikat Allah.
- d. Bab Keempat : Mengenai Kitab-Kitab Allah, yaitu berupa empat kitab yang tertulis, shuhuf (lembaran-lembaran)

³⁶As-Sayyid Muhammad Alawi & Al Maliki Al-Hasani, (Surabaya: Hai’ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, 2018), hlm. 12-14

- e. Bab Kelima : Mengenai Ketaatan Kepada Rasulullah Saw
- f. Bab Keenam : Mengenai Hari Akhir, yaitu berupa beriman pada hari akhir, beriman pada nikmat dan siksa kubur, beriman pada hari kebangkitan, padang mahsyar, dan jembatan sirath, serta beriman pada surga dan neraka.
- g. Bab Ketujuh : Mengenai Nabi Muhammad saw, yaitu berupa pengutusan Nabi Muhammad saw, nasab dan Ibu susuan nabi Muhammad saw, kelahiran nabi Muhammad saw, wafatnya Nabi Muhammad saw, putra-putri nabi Muhammad saw, Istri-Istri nabi Muhammad saw, paman-paman dan bibi-bibi nabi Muhammad saw, peristiwa Isra' Mi'raj³⁷

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, sebagai seorang muslim memerlukan Aqidah sebagai penopang dalam hidupnya. Aqidah Islam merupakan Aqidah yang paling lengkap dan sempurna dalam pandangan akal manusia. Selain dilihat dari segi pandangan akal manusia, Aqidah islam dalam segi agama juga merupakan Aqidah yang paling lengkap.

2. Tujuan Pembelajaran Kitab '*Aqidatul Awwam*

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan di capai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.³⁸ Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran Kitab '*Aqidatul Awwam* merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan tujuan pembelajaran tersebut diatas, serta di dasari konsep dasar mengenai pemahaman, penghayatan, dan peningkatan keimanan dan mampu

³⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah ...*, hlm. 1.

³⁸ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03. No.2, 2017, hlm. 11. Diunduh pada tanggal 11 Januari 2020.

membentuk kepribadian peserta didik (siswa) menjadi kepribadian yang memiliki pokok-pokok keyakinan Islam.

3. Bahan Ajar

Bahan/ Materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.³⁹ Bahan ajar yang diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Suharsimi Arikunto, Bahan ajar merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan.⁴⁰

4. Metode Pembelajaran Kitab *'Aqidatul Awwam*

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.⁴¹

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 174

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 14

⁴¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi...*, hlm. 15.

Adapun ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kitab *'Aqidatul Awwam*, yakni :

a. *Metode Ceramah*

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada siswa yang dilakukan secara lisan. Hal ini yang perl diperhatikan oleh seorang guru hendaknya ceramah yang mudah diterima, isinya mudah dipahami, serta mampu menstimulusi pendengar (siswa) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

- 1) Menciptakan landasan pemikiran siswa melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan siswa sehingga siswa dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- 3) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambling.

b. *Metode Tanya Jawab*

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa. Metode ini di maksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan suatu peristiwa. Dalam proses pembelajaran, Tanya jawab di jadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru. Adapun tujuan metode Tanya jawab adalah :

- 1) Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.

- 3) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

c. *Metode Tulisan*

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Sebelum menyampaikan tuntunan dengan cara-cara lain, Allah Swt pertama memerintahkan kepada Rasul-rasul-Nya agar membaca. Sebagaimana firman-Nya “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (al-‘Alaq:1-5).

Dengan menafsirkan ayat tersebut diatas, al-Mu’min al-Jamal berpendapat bahwa Allah Swt sengaja memberikan nikmat ilmu kepada Muhammad dan dengan mudah mendapatkannya hanya dengan belajar dan tulisan, maka seseorang akan menjadi berilmu. Dengan kata lain, Allah Swt menjadikan tulisan itu sebagai suatu cara, metode, dan sarana untuk mendapat ilmu.⁴²

d. *Metode Kisah*

Al-Qur’an dan Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan siswa mampu meresapinya. Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (siswa), sehingga dapat mengubah hati

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 135-141

nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut di lakukan dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan.⁴³

5. Alat Pembelajaran

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non Verbal berupa globe, papan tulis, gambar, slide, video dan sebagainya.

6. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Menurut Nasution sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Sedangkan Roestiyah N.K mengemukakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah :

- a. Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat)
- b. Buku/perpustakaan
- c. Media Massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- d. Lingkungan alam, sosial, dan lain-lain

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 143

- e. Alat pelajaran (buku pelajaran, gambar, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain)⁴⁴

7. Evaluasi Pembelajaran Kitab *'Aqidatul Awwam*

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Wayan Nurkencana & Sumartana berpendapat bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Sedangkan Roestyah mengemukakan pendapatnya tentang evaluasi pembelajaran, yakni kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.⁴⁵

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi pembelajaran adalah

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Mengetahui tingkat efektifitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
- 3) Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.

⁴⁴ Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi...*, hlm. 16

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 17.

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.
- 2) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian didalam kelas.
- 3) Untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta member bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.

d. Jenis-jenis dalam Evaluasi Pembelajaran.

- 1) Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dalam proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran pada mata pelajaran tertentu serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik.
- 2) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran pada satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya. Dengan demikian ujian akhir semester, termasuk penilaian sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.⁴⁶

⁴⁶Sawaluddin, *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3 No. 1, 2018, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bagan Batu Riau, hlm. 44-50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan penelitian.¹ Jenis penelitian yang penulis lakukan ini bersifat studi lapangan (*field research*), dimana data yang diperoleh ini langsung dari data yang terjadi di lapangan. Adapun jenis data yang dicari adalah data yang bersifat kualitatif yang bersifat menggambarkan, atau deskriptif kualitatif tentang Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 2

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2016), hlm. 60.

dengan gabungan, analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Pendekatan kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, yaitu di Jalan Kyai Noersyakirin Pasir Wetan RT 04/1 Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan karena berbagai macam alasan, antara lain :

1. Berdasarkan observasi awal, pihak Madrasah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Belum ada penelitian yang sama dari sebelumnya.
3. Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Agama, di dalamnya mengajarkan ilmu –ilmu keislaman mulai dari ilmu yang dasar, hingga pada ilmu yang lebih tinggi.
4. Semangat keislaman menjadi spirit dan nilai-nilai Aqidah serta azas dalam mengajar. Semangat keislaman ini tidak sekedar dilakukan oleh para pengajar saja, tetapi peserta didik pun juga memiliki semangat yang tinggi dalam belajar terutama menghafal nadham kitab *Aqidatul Awwam*.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 24

5. Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad membekali Aqidah kepada siswa nya melalui nadham kitab *Aqidatul Awwam* yang mana kitab ini merupakan kitab yang wajib dipelajari bagi setiap siswa yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, karena kitab ini merupakan kitab dasar atau pegangan awal siswa yang masuk di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian antara lain :

- a. Bapak Rudi Sa'bana, S.T selaku Kepala Madrasah yang saat ini merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan. Melalui ketua, peneliti memperoleh data tentang sejarah Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, Visi misi, penanaman nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah, serta keadaan dewan guru dan siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.
- b. Bapak Misbahus Surur selaku sekretaris. Melalui sekretaris peneliti dapat memperoleh surat balasan dari pihak Madrasah, data tentang jadwal guru dalam mengajar, data santri, struktur organisasi Madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan keperluan dalam penelitian.
- c. Ibu Ika Nur Kh selaku guru mata pelajaran tauhid sekaligus pembimbing hafalan kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan. Melalui guru tersebut, peneliti dapat memperoleh data mengenai bagaimana pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah siswa.
- d. Ibu Wahdah Nur Miladiyah (Mila) selaku guru di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan. Melalui guru tersebut, peneliti dapat memperoleh

data guna untuk memperkuat atau memperdalam data yang peneliti dapatkan.

- e. Siswa Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan. Dari sinilah peneliti mengetahui beberapa jawaban yang terkait dengan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Mengumpulkan data merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk memberikan berbagai macam informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai macam tehnik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam teknik ini penulis melakukan observasi non partisipan,

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

penulis hanya berposisi sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam interaksi obyek penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara cermat dan mendalam terhadap obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Metode wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti handphone, alat perekam, serta alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁸

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Bapak Rudi Sa'bana (Kepala Madrasah), Ibu Ika Nur (Guru mata pelajaran Tauhid/kitab *Aqidatul Awwam*), Ibu Miladiyah (Guru kelas), serta Vanessa dan Defindra (siswa kelas I Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan). Sedangkan data yang dicari dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319

diperlukan oleh peneliti yaitu terkait sejarah berdirinya Madrasah, tentang hal yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu mengenai bagaimana tujuan pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad, Rancangan dan pembagian materi di Madrasah, Standar Penguasaan Materi, Proses Penanaman Aqidah dan materi pembelajaran, hasil penanaman Aqidah yang bersumber dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*, kendala penanaman Aqidah melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*, serta faktor penghambat pembelajaran di Madrasah. Selain itu juga beberapa dokumen terkait dengan jadwal pelajaran, data siswa, guru dan sarana pra sarana di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa gambar, catatan harian, atau karya-karya yang berkaitan dengan obyek penelitian⁹ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif seperti sejarah sekolah, keadaan geografis sekolah, struktur organisasi yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, keadaan guru, keadaan siswa beserta lingkungannya, foto-foto yang berkaitan dengan obyek penelitian, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya proses pengumpulan data. Dalam menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), sampai dengan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ketika penulis mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data merupakan langkah awal menganalisa data dalam penelitian ini. Dari sekian banyak data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi yang dibutuhkan direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai dengan fokus judul penelitian peneliti. Dengan adanya proses reduksi data ini, data yang ada diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data, di mana penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling

sering adalah teks, naratif, kemudian dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya.¹⁰

Melalui penyajian data, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami serta dapat direncanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti melakukan penyajian data dalam beberapa bentuk berdasarkan hasil dari proses reduksi data yang telah dilakukan mengenai data-data tentang Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

IAIN PURWOKERTO

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 341.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 220

BAB IV
PROSES PENANAMAN NILAI AQIDAH SISWA
DALAM PEMBELAJARAN KITAB ‘AQIDATUL AWWAM

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini berdiri pada tahun 1988. Pada zaman dulu Madrasah ini masih belum sesempurnaseperti sekarang yang sudah dipenuhi dengan fasilitas yang memadai. Dulu untuk dapat belajar di Madrasah ini sering berpindah-pindah kelas. Jumlah siswanya hanya beberapa saja. Berawal dari para tokoh masyarakat yang ingin belajar ilmu agama, yang pada saat itu madrasah yang pertama kali ada yaitu Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, sehingga para tokoh masyarakat belajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Tempatnya tidak jauh dari desa Pasir Wetan. Salah satu tokoh yang belajar di Pasir Kidul diantaranya Bapak Rudi Sa'bana, Bapak Kyai Thohirin (yang sekarang pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan).

Dinamakan Madrasah “Al-Ittihaad” karena para pendiri madrasah ini, sangat menghormati kepada Mbah Kyai Sa’dullah (Pendiri Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul), jadi semua kepala Madrasah hingga kepala Madrasah yang sekarang mengajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad merupakan lulusan dari Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini didirikan atas berkat dorongan dan nasehat dari Mbah Kyai Sa’dullah. Sehingga atas rasa ta’dzimnya para tokoh masyarakat di desa Pasir Wetan yang belajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad ini, mereka mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad ini dengan nama yang sama tanpa merubah atau mengganti nama.

Jadi, Pertama kali pendiri Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini yaitu Bapak Kyai Thohirin, beliau belajar di Madrasah Diniyyah Al-

Ittihaad Pasir Kidul hingga bertahun-tahun sehingga setelah mempunyai bekal ilmu agama yang cukup lalu kemudian Bapak Kyai Thohirin berniat untuk mendirikan sebuah Madrasah di Pasir Wetan, beliau mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini tidak sendiri namun juga ditemani oleh beberapa tokoh alim ulama yaitu Bapak KH Mundzir, Bapak KH. Annas Makmur, Bapak Kyai Mustofa. Mereka ini merupakan tenaga pendidik sekaligus tokoh yang ikut serta dalam mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.¹

2. Letak Geografis

Desa Pasir Wetan merupakan desa yang dulu cukup dikenal dengan ke'alimannya Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti ini terletak di desa Pasir Wetan Rt 04 Rw 01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dan Madrasah ini terletak di lokasi yang sangat strategis, karena berada dipertengahan desa Pasir Wetan dan lingkungan yang agamis, tepatnya berada di jalur utama desa, sehingga untuk orang-orang yang akan menjangkanya tidak kesulitan mencari. Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini.

Perbatasan Wilayah Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini meliputi :

Sebelah Utara	: TK Diponegoro Pasir Wetan
Sebelah Timur	: Halaman luas
Sebelah Selatan	:Tanah Milik salah satu Warga
Sebelah Barat	: Tanah Milik salah satu warga

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan mempunyai visi mencetak manusia yang berilmu, beramal, dan berakhlaqul karimah.

¹ Dokumentasi Rekaman dengan Bapak Rudi Sa'bana (Kepala Madrasah), pada tanggal 26 November 2019 20.06-20.33 di Kantor Madrasah

b. Misi Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Membimbing santri untuk melaksanakan ajaran agama
- 3) Mengembangkan potensi santri bidang IPTEK dan seni budaya
- 4) Meningkatkan disiplin warga madrasah
- 5) Memotivasi santri untuk berprestasi
- 6) Menumbuh kembangkan semangat rasa cinta kepada agama
- 7) Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan
- 8) Menumbuh kembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan.

c. Tujuan Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

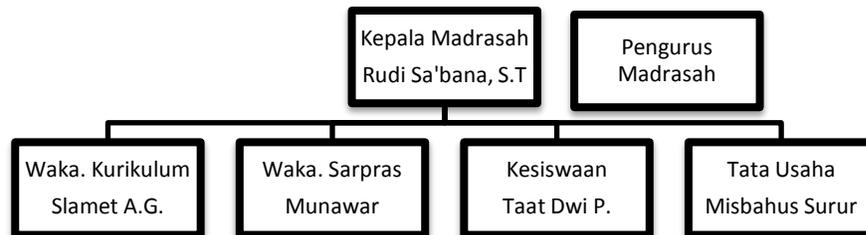
Untuk merealisasikan visi dan misi di atas Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan merumuskan tujuan madrasah sebagai berikut :

- a. Menghidupkan ilmu-ilmu agama
 - b. Membantu pemerintah dalam mendidik putra-putri bangsa
 - c. Membantu pemerintah dalam mendidik putra-putri bangsa
 - d. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani putra-putri bangsa
 - e. Menyebarkan ilmu-ilmu syariah berdasarkan jalan yang ditempuh
 - f. Melestarikan/mengamalkan hukum syari'ah seoptimal mungkin.
- d. Struktur Organisasi dan Jadwal Kegiatan Mengajar Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

Dalam upaya meningkatkan kemajuan Madrasah Diniyah tentunya melibatkan banyak pihak terutama para tokoh masyarakat. Oleh karena itu dibentuklah kepengurusan dengan mengadakan musyawarah bersama.

Gambar 4.01

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan



Tabel 4.02

Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Tahun Ajaran 1440-1441 H/ 2019-2020

KLS	HARI						
	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0B			Sutarso		Sutarso		Sutarso
			Fiqih, Khot		Fiqih, Khot		Fiqih, Khot
			Arfiah		Arfiah		Arfiah
			Tauhid, Tahaji, Mukh		Tauhid, Tahaji, Mukh		Tauhid, Tahaji, Mukh
			Komsah		Komsah		Komsah
			Lughot, Al-Qur'an		Lughot, Al-Qur'an		Lughot, Al-Qur'an
			Umi Salatin		Umi Salatin		Umi Salatin
			Hisab, Imla		Hisab, Imla		Hisab, Imla
0A		Sarfiah		Sarfiah		Sarfiah	
		Al-Qur'an, Tahaji		Al-Qur'an, Tahaji		Al-Qur'an, Tahaji	
		Puji Astuti		Puji Astuti		Puji Astuti	
		Tauhid, Hisab		Tauhid, Hisab		Tauhid, Hisab	
		Nasiroh		Nasiroh		Nasiroh	
		Akhlak, Lughot		Akhlak, Lughot		Akhlak, Lughot	
		Nunik Safitri		Nunik Safitri		Nunik Safitri	
		Fiqih, Imla		Fiqih, Imla		Fiqih, Imla	
1			Novi Tri Asih		Novi Tri Asih	Ika Nur Kh	Shinta

		Akhlak, Khot		Akhlak, Khot	Tauhid, Imla	Tarikh
		Insi		Insi		
		Lughot, Hisab		Lughot, Hisab		
		Wahdah Nur M.	Ika Nur Kh			Wahdah Nur M.
		Fiqih	Tauhid, Imla			Fiqih
		Yunita		Shinta		Yunita
		Al-Qur'an, Tajwid		Tarikh		Al- Qur'an, Tajwid
2		Taat Dwi P.		Sita Imania		Laila Syuki
		Al-Qur'an, Tajwid		Tarikh		Akhlak
		Siti Maemunah		Herman S.		Tri Ani
		Fiqih		Hisab, Lughot		Tauhid
		Laila Syuki		Taat Dwi P.		Sita Imania
		Akhlak		Al-Qur'an, Tajwid		Tarikh
		Tri Ani		Siti Maemunah		Herman S.
		Tauhid		Fiqih		Hisab, Lughot

KLS	HARI						
	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0B			Sutarso		Sutarso		Sutarso
			Fiqih, Khot		Fiqih, Khot		Fiqih, Khot
			Arfiah		Arfiah		Arfiah
			Tauhid, Tahaji, Mukh		Tauhid, Tahaji, Mukh		Tauhid, Tahaji, Mukh
			Komsah		Komsah		Komsah
			Lughot, Al- Qur'an		Lughot, Al- Qur'an		Lughot, Al-Qur'an
			Umi Salatin		Umi Salatin		Umi Salatin
			Hisab, Imla		Hisab, Imla		Hisab, Imla
0A		Sarfiah		Sarfiah		Sarfiah	

		Al-Qur'an, Tahaji		Al-Qur'an, Tahaji		Al-Qur'an, Tahaji	
		Puji Astuti		Puji Astuti		Puji Astuti	
		Tauhid, Hisab		Tauhid, Hisab		Tauhid, Hisab	
		Nasiroh		Nasiroh		Nasiroh	
		Akhlak, Lughot		Akhlak, Lughot		Akhlak, Lughot	
		Nunik Safitri		Nunik Safitri		Nunik Safitri	
		Fiqih, Imla		Fiqih, Imla		Fiqih, Imla	
1			Novi Tri Asih		Novi Tri Asih	Ika Nur Kh	Shinta
			Akhlak, Khot		Akhlak, Khot	Tauhid, Imla	Tarikh
			Insi		Insi		
			Lughot, Hisab		Lughot, Hisab		
			Wahdah Nur M.	Ika Nur Kh			Wahdah Nur M.
			Fiqih	Tauhid, Imla			Fiqih
			Yunita		Shinta		Yunita
			Al-Qur'an, Tajwid		Tarikh		Al- Qur'an, Tajwid
2		Taat Dwi P.		Sita Imania		Laila Syuki	
		Al-Qur'an, Tajwid		Tarikh		Akhlak	
		Siti Maemunah		Herman S.		Tri Ani	
		Fiqih		Hisab, Lughot		Tauhid	
		Laila Syuki		Taat Dwi P.		Sita Imania	
		Akhlak		Al-Qur'an, Tajwid		Tarikh	
		Tri Ani		Siti Maemunah		Herman S.	
		Tauhid		Fiqih		Hisab, Lughot	

e. Sarana Prasarana

Untuk mencapai sebuah tujuan dilembaga manapun diperlukan adanya sarana dan prasarana. Begitu pula dengan Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan untuk mencapai visi dan misi yang telah direncanakan.

Adapun sarana dan prasarana yang sudah ada dan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Tahun Dirosah 1439-1440 H/2019-2020 M adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Seluruh Kelas : 15 Kelas
 - 1) Kelas Siang : 7 Kelas
 - 2) Kelas Malam : 8 Kelas
- b. Jumlah ruang yang ada:
 - 1) Kelas : 10 ruang
 - 2) Kantor : 1 ruang
 - 3) Gudang : 1 ruang
 - 4) Kamar mandi/WC : 2 ruang
 - 5) Tempat wudhu : 3 tempat
 - 6) Tempat parkir : sudah ada
- c. Fasilitas Kantor
 - 1) Komputer : 3 buah
 - 2) printer : 2 buah
 - 3) kipas anging : 3 buah
 - 4) lemari : 4 buah
 - 5) dispenser : 1 buah

d. Keadaan Guru dan Siswa²

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran khususnya pada bidang

²Dokumentasi Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, dikutip pada hari Jum'at 10 Januari 2020, Pukul 14.00 WIB

keagamaan, karena ditangan guru terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan bagi siswa-siswanya. Seorang guru harus mampu mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan tercela. Namun dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa-siwanya dan juga tokoh masyarakat.

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.03
Dewan Asatidz/Asatidzah Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan,
Tahun 1440-1441 H/ 2019-2020 M.

No.	Kelas	Nama	Mata Pelajaran
1.	0B	Sutarso	Fiqih, Khot
2.	0B	Arfiah Setiyastuti	Tauhid, Tahaji, Mukhafadoh
3.	0B	Siti Komsah	Qur'an, Lughot
4.	0B	Siti Khafsoh	Hisab, Imla
5.	0A	Sarfiah	Qur'an, Tahaji
6.	0A	Nasiroh	Fiqh, Imla, Khot
7.	0A	Puji Astuti	Tauhid, Hisab
8.	0A	Tri Ani Hartati	Akhlak, Lughot
9.	1	Wahdah Nur M	Qur'an, Tajwid, Lughot
10.	1	Khotimah	Tarikh, Khot
11.	1	Ika Nur M	Tauhid, Imla
12.	1	Frorentin A. Sinta	Fiqih, Hisab
13.	1	Novi Tri Asih	Akhlak
14.	2	Umi Salatin	Tajwid, Khot, Imla
15.	2	Laila Syuqi R	Tauhid
16.	2	Sita Imania	Tauhid
17.	2	Siti Maemunah Alwi N	Lughot, Hisab
18.	2	Taat Dwi Prasetyo	Fiqih
19.	2	Ratna Sari Dewi F	Tarikh
20.	2	Siti Toharoh	Akhlak
21.	3	Ariyanto	Tarikh, Akhlak, Hisab
22.	3	Edi Purwono	Tajwid, Fiqih, Qur'an
23.	3	Mohammad Nasir	Shorof, Lughot, Tauhid
24.	4	Rudi Sa'bana	Hadits
25.	4	Sisworo	Aswaja, Tarikh
26.	4	M. Yasin	Shorof, Qur'an

27.	4	Kusmoro	Fiqih, Akhlak
28.	4	Tarwo	Tauhid, Lughot
29.	4	Munawar	Nahwu, Insya
30.	5&6	Ghofar Ismail	Shorof, Lughot
31.	5&6	Slamet Abdul G	Tauhid, Tarikh
32.	5&6	Badrudin	Akhlak, Tarikh
33.	5&6	M. Nukman, S. Ag	Hadits
34.	5&6	Munawar	Nahwu, Insya
35.	5&6	Mohamad Choeron	Fiqih, Aswaja
36.	1,2,3	Nano Sunarto	Hadits
37.	1,2	Abdul Majid	Fiqih
38.	1	Rais Rudiansyah	Tafsir Juz Amma
39.	1,3	Tomi Ngurohman	Akhlak
40.	1,2	Abu Khoir	Tauhid, tafsir Yasin
41.	2	Slamet Abdul G	Akhlak
42.	2	Amin Haryanto	Tauhid
43.	3	Chamidin	Fiqih
44.	3	M. Nukaman, S. Ag	Aswaja
45.	3	Mohammad Choeron	Tauhid
46.		Misbahus Surur	
47.		Tarsino	

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.04

Jumlah Siswa Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

No	Kelas	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	OB 1	16	8	24
2	OB 2	9	11	20
3	OA 1	11	12	23
4	OA 2	10	10	20
5	1 A	12	7	19
6	1 B	9	9	18
7	2 A	11	10	21

8	2 B	9	8	17
9	3	16	10	26
10	4 A	7	10	17
11	4 B	8	9	17
12	5	2	6	8
13	6	10	6	16
14	1 Tsanawi	10	6	16
15	2 Tsanawi	4	7	11
16	3 Tsanawi	6	6	12
				285

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan Pembelajaran Kitab *Aqidatul 'Awwam*

Tujuan merupakan arah yang ditempuh untuk dapat mencapai suatu keberhasilan. Karena tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Apabila guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah jelas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran didalam kelas akan lebih terarah.

Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* adalah agar siswa dapat mengetahui terlebih dahulu nama pengarang dari kitab *'Aqidatul Awwam*, kemudian mengetahui tentang keesaan Allah, tentang rukun Iman (Iman Kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Malaikat, Iman kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadhar), serta tentang sifat-sifat Allah.³

Dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, yang menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu kebutuhan siswa berupa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang dapat memahamkan siswa. Dalam pembelajaran ini, guru telah mengenalkan kepada

³Wawancara dengan Ibu Ika Nur Khikmawati, selaku Guru Mata Pelajaran Tauhid Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Jum'at 17 Januari 2020, Pukul 17.00-17.15 di Kantor Madrasah.

siswa sesuai dengan isi materi yang ada didalam kitab *Aqidatul Awwam*, berupa pengenalan tentang ajaran-ajaran Aqidah atau keyakinan terhadap Allah dan rukun iman yang lainnya.

Proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini merupakan salah satu bentuk agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan adanya guru dan siswa yang saling berinteraksi untuk bertukar pikiran dan pendapat maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Bapak Rudi Sa'bana, tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yaitu untuk mengenalkan kepada siswa mulai dari Aqidah yang dasar. Yang menjadi dasar pemahaman siswa untuk mengetahui Allah beserta sifat-sifat yang lainnya. Seperti contoh : mengenal sifat-sifat Allah.⁴

Sebagai kepala madrasah tentunya mengharapkan agar nantinya siswa yang telah selesai belajar di madrasah dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun ketika terjun di masyarakat. Sehingga selama proses belajar di madrasah ini, merupakan waktu yang tepat bagi guru untuk dapat membekali ilmu agama dan mengenalkan tentang Aqidah yang dasar kepada siswa. Sesuai pada jenjang tingkatan, pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini diajarkan untuk kelas I, materi yang diajarkan seputar tentang keyakinan Allah dan rukunnya.

Sedangkan Menurut Bu Wahdah Nur Miladiyah, tujuan dari pembelajaran Kitab '*Aqidatul Awwam* adalah untuk membekali siswa tentang nilai-nilai ketauhidan sebagai dasar penerapan aqidah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁵

Tujuan pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* ini, bukan hanya memberikan bekal berupa nilai ketauhidan yang diajarkan di dalam kelas saja kepada siswa, tetapi berupa nilai moral yang ditanamkan yang menyangkut

⁴Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana, selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 19.30-20.15 di Kantor Madrasah

⁵Wawancara dengan Ibu Wahdah Nur Miladiyah, selaku Guru di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-14.30 di Kantor Madrasah.

kewajiban dan tanggungjawab siswa yaitu dengan menghafal nadzam bait kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran Aqidah atau keyakinan terhadap Allah. Sehingga antara keduanya dapat berjalan secara beriringan.

Menurut Vanesa Abror (siswa kelas I), tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai isi dari penjelasan kitab. Seperti: jumlah nabi, malaikat, nama-nama kitab, tentang rukun iman, dan lain sebagainya.⁶

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, bahwa tujuan pembelajaran dapat merubah pola pikir siswa menjadi terarah. Dengan dibekali pengetahuan siswa mampu menangkap dan mengolah mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam membentuk suasana belajar sehingga siswa merasa nyaman dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad dalam proses pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dikelas, guru menyampaikan materi sesuai dengan isi materi yang ada didalam kitab tersebut. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* adalah memberikan pengajaran kepada siswa untuk mengenal tentang Aqidah, serta dapat membentuk kepribadian muslim yang memiliki pokok-pokok keyakinan Islam.

Proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di dalam kelas merupakan salah satu dari proses tercapainya tujuan

⁶ Wawancara dengan Vanessa Abror selaku siswa Kelas I Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Rabu 22 Januari 2020, Pukul 15.00-15.30 di Ruang Kelas

pembelajaran, dapat peneliti peroleh sebagai hasil dokumentasi sebagaimana yang terlampir pada halaman lampiran.

2. Rancangan Pembelajaran dan Pembagian Materi

Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas, mengacu pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh pihak madrasah. Dan dalam menyampaikan materi juga sesuai dengan aturan yang diberlakukan di madrasah.

Sedangkan pembagian materi pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini dibagi menjadi 3 cawu. Setiap per cawu guru menyampaikan materi pembelajaran *Aqidatul Awwam* ini berupa 10 bait nadzam dan harus selesai pada 1 cawu tersebut. Untuk lebih memudahkan siswa dalam menghafal, siswa diberi selembar kertas yang berisi bait nadzam saja tanpa ada terjemahnya.⁷

Bahwa dalam proses pembelajaran, rancangan pembelajaran yang telah ada hanya memuat pada materi yang disampaikan saja, sehingga belum tersusun sebagaimana rancangan pembelajaran pada umumnya. Dalam setiap akan mengajar guru hanya memiliki buku bahan ajar yang digunakan. Jadi kitab *Aqidatul Awwam* ini merupakan bahan ajar yang ada pada saat guru akan mengajar. Didalamnya berisi bait nadzam yang berjumlah 56 yang kemudian dibagikan pada 3 cawu. Percawu sudah ada pembagian materi yang sudah ditentukan oleh waka kurikulum.

Menurut Bapak Rudi Sa'bana, rancangan pembelajaran di Madrasah Al-Ittihaad ini dibuatkan kurikulum batas pembelajaran percawu (semester) untuk dijadikan panduan masing-masing guru. Sedangkan untuk pelaksanaannya fleksibel yaitu diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri belum

⁷Wawancara dengan Ibu Ika Nur Khikmawati, selaku Guru Mata Pelajaran Tauhid Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-15.30 di Kantor Madrasah.

dituliskan seperti pada sekolah formal. Jadi, sebelum melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, guru sudah merencanakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. tetapi belum dituliskan secara formal.

Sedangkan pembagian materi ini dibagikan pada awal tahun ajaran baru. Masing-masing guru dalam satu tahun harus menyelesaikan materi pembelajaran yang sudah dirancang dari pihak waka kurikulum. Materi pembelajaran yang sudah dirancang tersebut kemudian dibagikan kepada masing-masing guru, sehingga setiap guru mendapatkan materi pembelajaran dari madrasah.⁸

Dengan dibuatkan batas pembelajaran percawu (semester) ini, dapat memudahkan siswa dalam belajar. Dan materi percawu yang disampaikan tidak terlalu banyak, mengingat dengan usia dasar seperti mereka, daya ingat untuk berpikir masih terombang-ambing dengan keadaan. Dengan pembagian materi yang dibagikan pada awal tahun ajaran baru ini merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sedangkan pembagian materi ini sudah ditargetkan agar supaya guru dapat menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak waka kurikulum maupun oleh pihak pengurus madrasah. Sehingga guru dapat mengatur waktu dengan baik agar dapat menyampaikan materi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Bukan hanya sekedar mengejar pada waktu yang telah ditentukan, tetapi guru menjadi tugas guru agar materi yang disampaikan selesai dan siswa dapat paham terhadap penguasaan materi.

Menurut Bu Wahdah Nur Miladiyah, rancangan pembelajaran ini dibagi pada 3 cawu (semester), dalam setiap cawu guru dapat menyelesaikan materi yang telah dirancang oleh waka kurikulum. Rancangan pembelajaran

⁸Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana, selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 19.30-20.15 di Kantor Madrasah

yang dibuat oleh waka kurikulum sebatas materi bahan ajar yang akan disampaikan. terkait waktu, media, alat itu dapat menyesuaikan guru dalam mengajar.⁹

Dalam penyampaian materi, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan yang ditargetkan, tetapi dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi dan kreativitas, sehingga siswa yang belajar tidak merasa jenuh. Meskipun dalam rancangan pembelajaran yang sudah dibuat oleh waka kurikulum hanya sebatas bahan ajar, tetapi guru juga dapat memberikan pengajaran yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa. Seperti dalam penggunaan metode pembelajaran, media, maupun yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam isi rancangan pembelajaran dan pembagian materi, didalamnya hanya memuat pada bagian materi percawu (semester) yang akan diajarkan. Dan masing-masing guru pelajaran mendapatkan rancangan pembelajaran yang dibuatkan oleh waka kurikulum madrasah. Sebelum mengajar, guru tidak menuliskan rancangan materi apa yang akan disampaikan pada saat akan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran yang ada di Madrasah ini mengacu pada kurikulum yang dibuatkan oleh waka kurikulum. Guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dikelas, sudah mempunyai rancangan atau gambaran mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan terkait pembagian materi di Madrasah ini pada awal tahun ajaran baru guru sudah mendapatkan materi pembelajaran dari waka kurikulum yang nantinya akan disampaikan selama dalam waktu satu tahun.

⁹Wawancara dengan Ibu Wahdah Nur Miladiyah, selaku Guru di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-14.30 di Kantor Madrasah.

Rancangan pembelajaran yang dibuatkan oleh waka kurikulum, dapat peneliti peroleh sebagai hasil dokumentasi sebagaimana yang terlampir pada halaman lampiran.

3. Standar Penguasaan Materi

Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, standar penguasaan materi siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran didalam kelas, siswa yang lancar dan rajin menghafal, ketika guru dalam memberikan pertanyaan sederhana berbentuk lisan. siswa tersebut cenderung lebih aktif dan dapat menjawab pertanyaan.¹⁰

Dari hal tersebut, bahwa Bukan hanya dilihat dari segi kelancaran dalam menghafal, standar penguasaan materi juga dapat dilihat keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat berbagai macam jenis karakter siswa. Siswa yang didalam kelas pendiam, tetapi dengan diam nya siswa tersebut langsung mampu menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. ada juga siswa yang rajin dan aktif didalam kelas, tetapi ketika akan menghadapi ujian justru merasa santai dan percaya diri bahwa siswa tersebut yakin dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Menurut Bapak Rudi Sa'bana, bahwa Standar Penguasaan Materi dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Baik dengan ulangan harian, test sumatif cawu atau bisa juga pada saat pembelajaran. Jadi, setelah dijelaskan dapat diadakan Tanya jawab langsung, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan untuk dapat mengukur penguasaan siswa terhadap materi tersebut.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ibu Ika Nur Khikmawati, selaku Guru Mata Pelajaran Tauhid Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-15.30 di Kantor Madrasah.

¹¹Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana, selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 19.30-20.15 di Kantor Madrasah

Selama dalam proses pembelajaran, mulai dari awal guru menyampaikan materi sampai pada akhir berupa ulangan itu yang dapat menjadi acuan dalam standar penguasaan materi. Jadi, standar penguasaan materi bukan hanya dilihat pada saat akhir proses pembelajaran siswa di madrasah. Tetapi selama dalam proses pembelajaran, guru seharusnya dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Bu Wahdah Nur Miladiyah, standar penguasaan materi dapat dilihat ketika siswa sedang dihadapkan pada saat ulangan harian maupun pada saat test sumatif. Kemampuan penguasaan materi pada saat itu mulai diketahui sejauh mana ilmu pengetahuan dan penguasaan materi yang didapat oleh siswa selama dalam proses pembelajaran.¹²

Standar penguasaan materi masing-masing siswa mempunyai standar penguasaan materi yang berbeda. Jika dilihat ketika siswa dihadapkan pada saat ulangan harian, hal ini bukan menjadi patokan dalam mengetahui standar penguasaan materi. Karena bisa saja siswa yang memperoleh hasil yang bagus pada saat ulangan itu bukan merupakan hasil dari pemikiran sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa selama proses pembelajaran yang peneliti lihat dalam penguasaan materi tentang bait nadzam, siswa sudah hafal diluar kepala tetapi jika ditanyakan ulang secara acak dan tanpa melihat catatan, siswa masih bingung dan lupa. Sehingga penguasaan materi siswa dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan harian dan test sumatif dapat menjadi bahan acuan dalam menentukan standar penguasaan materi, dan dalam proses pembelajaran juga

¹²Wawancara dengan Ibu Wahdah Nur Miladiyah, selaku Guru di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-14.30 di Kantor Madrasah.

dapat menjadi tolak ukur penguasaan materi setelah memperoleh materi yang telah diajarkan.

Bentuk lembar ulangan Test sumatif yang dilakukan siswa, dapat peneliti peroleh sebagai hasil dokumentasi sebagaimana yang terlampir pada halaman lampiran.

4. Proses Penanaman Nilai Aqidah dan Materi Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, Proses penanaman nilai Aqidah yaitu dengan membiasakan siswa untuk menghafal bait nadzam Kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya memuat tentang nilai-nilai aqidah yang perlu diajarkan, selain menghafal bait nadzam, juga memberikan penjelasan materi terhadap siswa untuk dapat mengembangkan Aqidah, memberikan nasihat, dan teguran jika siswa salah, dan arahan yang baik. Sedangkan materi pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* ini berupa bait nadzam yang berjumlah 56, yang dibagi menjadi 3 cawu dalam satu tahun. Dalam hal ini siswa dituntut untuk supaya hafal bait nadzam ini.

Proses penanaman nilai Aqidah tersebut diatas, pantas diberikan bagi siswa yang masih dasar, karena dalam prosesnya bukan hanya sekedar guru yang aktif, tetapi juga melibatkan siswa. Yaitu dengan siswa menghafal bait nadzam. Selain terpaku pada isi materi pembelajaran, proses penanaman nilai Aqidah ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu membiasakan untuk berbuat baik kepada sesama teman, menghormati guru ketika sedang belajar di dalam kelas. Dari 56 bait nadzam kitab *Aqidatul Awwam* ini, dibagi menjadi 3 cawu. Pada cawu pertama, dimulai dari bait 1 sampai dengan 10. Pada bait nadzam tersebut menerangkan tentang nilai Aqidah berupa beriman kepada Allah, yaitu melalui sifat-sifat Allah. Setelah guru menyampaikan materi kemudian menerangkan kepada siswa maksud dari materi tersebut serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengenalkan kepada siswa adanya alam semesta. Selain

itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari siswa senantiasa diajarkan dan diingatkan oleh guru untuk selalu berbuat kebaikan, karena setiap perbuatan yang dilakukan itu dilihat oleh Allah. Karena Allah mempunyai sifat *Bashar* (Maha Melihat). Sehingga mereka menghafal bukan hanya sekedar menghafal tetapi mengetahui maksud dari isi kitab *Aqidatul Awwam*.

Pada cawu kedua ini melanjutkan dari cawu pertama, yaitu dimulai dari bait 11 sampai dengan 20. Pada bait nadzam tersebut menerangkan salah satunya tentang beriman kepada Rasul. Yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa agar meneladani sifat rasul salah satunya selalu membiasakan hidup dengan bersikap jujur. Baik dalam lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada cawu ketiga yaitu cawu terakhir ini, didalam kitab *Aqidatul Awwam* menerangkan tentang nilai Aqidah berupa beriman kepada Malaikat, beriman kepada Kitab, Hari akhir dan qadha dan qadar Allah. Nilai Aqidah yang ditanamkan di madrasah ini salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an yang ada di madrasah. Hal tersebut merupakan wujud upaya menanamkan nilai Aqidah yaitu beriman kepada kitab Allah. Selain itu, setiap guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar supaya siswa dapat belajar dan beribadah dengan baik dan benar. hal ini berkaitan dengan upaya guru dalam membimbing siswa untuk menanamkan nilai Aqidah berupa beriman kepada hari Akhir. Dalam setiap melakukan perbuatan siswa senantiasa diingatkan oleh guru agar supaya menjaga ucapan dan perbuatan mereka karena setiap ucapan dan perbuatan yang mereka lakukan akan dicatat oleh 2 malaikat yaitu malaikat roqib dan atid. Dan ini berkaitan dengan isi kitab *Aqidatul Awwam* berupa beriman kepada Malaikat.

Menurut Bapak Rudi Sa'bana, bahwa dalam menanamkan nilai Aqidah siswa perlu adanya suatu proses. Proses penanaman nilai Aqidah kepada siswa ini salah satunya dengan mengarahkan siswa untuk aktif, yaitu

aktif untuk membiasakan siswa melakukan shalat Ashar berjamaah seperti yang telah diprogramkan dari Madrasah.¹³

Proses penanaman nilai Aqidah ini memang benar diterapkan dari sejak usia dasar, seperti membiasakan dengan melakukan hal-hal yang positif yang bernilai ibadah, seperti yang telah diprogramkan di madrasah. hal ini dapat menjadi bekal siswa selama proses penanaman nilai Aqidah. sehingga guru dapat mengajarkan kepada siswa sejak dini untuk mengenal dan memperbaiki hubungannya dengan Allah. Karena diusia dini ini merupakan waktu yang tepat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan terkait dengan proses untuk menanamkan nilai Aqidah pada siswa.

Menurut Bu Wahdah Nur Miladiyah, Proses penanaman nilai Aqidah yaitu dengan melakukan pembiasaan, seperti pembiasaan membaca do'a ketika sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran dilakukan. Hal ini dapat menjadi salah satu proses untuk menanamkan nilai Aqidah siswa baik ketika dalam mengikuti pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* maupun pembelajaran yang lainnya.¹⁴

Pembiasaan yang dilakukan tersebut, sudah menjadi suatu kebiasaan atau tradisi pada umumnya disekolah-sekolah. Bahwa proses penanaman nilai Aqidah ini sebenarnya sudah tumbuh secara sendiri dalam jiwa siswa. Hanya saja masih terus perlu adanya bimbingan dari guru agar siswa dapat terkontrol dan tidak salah dalam menanamkan nilai Aqidah.

Menurut Defindra Prima (Siswa kelas I), bahwa proses penanaman nilai Aqidah ini perlu membutuhkan waktu. Karena untuk mempelajari isi kitab *Aqidatul Awwam* ini juga masih terdapat kendala dalam menghafal bait nadzam. Sedangkan materi pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini belum sepenuhnya dapat memberikan kepaahaman kepada siswa. Siswa yang telah

¹³Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana, selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 19.30-20.15 di Kantor Madrasah

¹⁴Wawancara dengan Ibu Wahdah Nur Miladiyah, selaku Guru di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-14.30 di Kantor Madrasah.

diajarkan didalam kelas sering lupa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru.¹⁵

Guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, sehingga dengan semaksimal mungkin guru dapat menyelesaikan materi yang disampaikan. hanya saja siswa yang belajar dikelas tidak semuanya mereka menjadi siswa yang rajin. Bahkan untuk mengkondisikan kelas pada saat jam pelajaran siswa saja sudah menyita waktu, sehingga dalam menyampaikan materi siswa merasa kurang fokus disebabkan suasana kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa seluruh siswa yang sedang belajar di madrasah secara tidak sadar mereka sedang melakukan proses penanaman nilai Aqidah. Karena setiap yang diajarkan oleh dewan guru yang bernilai positif maka dapat mengarahkan siswa dan membekali siswa kelak menjadi siswa yang mempunyai Aqidah yang kuat dan kokoh.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru perlu menjelaskan nilai-nilai yang dikandung dalam materi pelajaran yang dipegangnya untuk dapat menanamkan benih keyakinan pada siswa.

Proses Penanaman nilai Aqidah yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat Ashar berjamaah, dapat peneliti peroleh sebagai hasil dokumentasi sebagaimana yang terlampir pada halaman lampiran.

5. Hasil Penanaman nilai Aqidah yang bersumber dari Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, dalam mengajar pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* sudah memberikan pengajaran sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga siswa yang telah memperoleh pembelajaran tersebut

¹⁵ Wawancara dengan Defindra Prima Selaku siswa kelas I Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, Pada hari Jum'at 17 Januari 2020 di Ruang Kelas

mempunyai bekal berupa pengenalan tentang Aqidah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dengan memberikan pengajaran sesuai dengan yang ditargetkan tidak sepenuhnya menjamin pada siswa untuk dapat memahami tentang Aqidah. karena dengan adanya teori saja tanpa adanya praktek siswa lebih sering lupa. Begitupun sebaliknya. Tetapilain halnya jika teori tersebut disampaikan, lalu diikuti dengan prakteknya. Maka siswa akan lebih mengena dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Rudi Sa'bana, hasil penanaman nilai Aqidah yang bersumber dari Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* salah satunya dapat dilihat ketika pada saat acara imtihan madrasah, seluruh siswa kelas I menampilkan muhafadah berupa 56 bait Nadzam *Aqidatul Awwam*. Siswa senantiasa berusaha untuk menghafal mulai dari bait awal hingga akhir. Hal tersebut merupakan bentuk upaya dari hasil penanaman nilai-nilai Aqidah yang bersumber dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*.¹⁷

Dengan diselenggarakannya acara akhir tahun berupa imtihan ini, merupakan salah satu bentuk hasil penanaman nilai Aqidah siswa yaitu dengan menghafal bait nadzam kitab *Aqidatul Awwam*, sehingga dapat menambah daya ingat siswa terkait pelajaran yang telah diajarkan. Selain itu dapat melatih rasa percaya diri siswa untuk belajar *Public Speaking* agar siswa merasa percaya diri tidak minder.

Menurut Bu Wahdah Nur Miladiyah, hasil penanaman nilai Aqidah yang bersumber dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, terdapat mata pelajaran Al-Qur'an. Dapat dilihat bahwa dalam mata pelajaran Al-Qur'an tersebut siswa senantiasa dilatih untuk membaca dengan benar baik panjang

¹⁶Wawancara dengan Ibu Ika Nur Khikmawati, selaku Guru Mata Pelajaran Tauhid Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-15.30 di Kantor Madrasah.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana, selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 19.30-20.15 di Kantor Madrasah

pendeknya, maupun tajwidnya. Yang mana hal tersebut merupakan hasil penanaman nilai Aqidah yang bersumber pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang terdapat pada bait ke 25 yang membahas tentang iman kepada kitab Allah, salah satunya yaitu kitab Al-Qur'an.¹⁸

Untuk menanamkan nilai Aqidah pada siswa bukan hanya sekedar siswa belajar dalam pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* saja, melainkan di madrasah ini terdapat banyak mata pelajaran yang mampu menumbuhkan atau menanamkan nilai Aqidah pada diri siswa. Mulai dari awal masuk, siswa sudah dibimbing dan dibekali oleh guru tentang pengenalan ilmu agama. seperti tata cara wudhu, shalat dan lain sebagainya. Tanpa disadari oleh siswa hal tersebut merupakan bentuk keyakinan kepada Allah dengan berupa beriman kepada Allah. Disini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai Aqidah yang telah diajarkan kepada siswa. Sehingga ketika siswa naik kelas, siswa melanjutkan pada tingkatan materi yang berbeda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa hasil penanaman nilai Aqidah siswa salah satunya dapat dilihat dengan kegiatan shalat ashar berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad. Hal tersebut merupakan upaya membelajarkan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penanaman nilai Aqidah siswa dapat dilihat dengan bagaimana siswa melakukan aktifitas dan kegiatan selama di madrasah. Apakah selama dalam pembelajaran dikelas siswa dapat mengaplikasikannya atau tidak. sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi guru untuk dapat mengevaluasi diri dalam membimbing siswa terkait tentang menanamkan nilai Aqidah.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Wahdah Nur Miladiyah, selaku Guru di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-14.30 di Kantor Madrasah

6. Kendala Penanaman Nilai Aqidah melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, selama dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, kendala yang dirasakan dalam menanamkan nilai Aqidah siswa yaitu waktu. Dengan adanya waktu yang tidak cukup lama dalam mengajar, guru hanya dapat menyampaikan materi pokok. Sehingga dalam menyampaikan materi sekaligus dapat membimbing siswa untuk dapat menanamkan nilai Aqidah, membutuhkan waktu yang tidak sebentar.¹⁹

Pembelajaran yang berlangsung di madrasah ini memang benar adanya, seringkali guru merasa kekurangan waktu dalam mengajar. Siswa masuk pukul 14.00-15.00 kemudian sholat ashar berjamaah, masuk kembali pukul 15.30-17.00. dengan keterbatasan waktu yang minim ini, seringkali dijumpai gurupun masuk kedalam kelas ada yang terlambat. Jadi, bukan hanya faktor waktu saja yang dapat menjadi kendala untuk guru dapat menanamkan nilai Aqidah kepada siswa, tetapi dari pengajar sendiri yang dapat menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran guru belum maksimal dalam mengatur waktu.

Menurut Bapak Rudi Sa'bana, di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada usia siswa yang masih dasar, mereka belum mengerti pentingnya Aqidah untuk diri mereka sendiri. Sehingga butuh kesabaran, keuletan bagi guru untuk dapat membimbing dan dapat memberikan penanaman Aqidah kepada siswa.²⁰

Siswa yang masuk di madrasah ini adalah siswa yang masih usia sangat dasar, dan masuk pada kelas yang paling kecil yaitu shifir B. Dengan

¹⁹Wawancara dengan Ibu Ika Nur Khikmawati, selaku Guru Mata Pelajaran Tauhid Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 14.00-15.30 di Kantor Madrasah.

²⁰Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana, selaku Kepala Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 19.30-20.15 di Kantor Madrasah

disekolahkannya siswa di madrasah agar siswa dapat mendalami ilmu agama. walaupun dalam proses pembelajarannya, apa yang disampaikan oleh guru belum dapat sepenuhnya diterima dengan baik oleh siswa. Maka hal inimenjadi tugas guru dalam membimbing dan mendidik siswa dengan penuh kesabaran dalam menanamkan nilai Aqidah.

Menurut Defindra Prima (Siswa Kelas I), untuk bisa menghafal semua bait nadzam *Aqidatul Awwam* ini saja masih banyak kendala. Ada beberapa kendala nya yaitu dalam menghafal kesulitan pada lagu yang dilantunkan, dan membagi waktu belajar. Karena diusia dasar ini, kebanyakan siswa menempuh 2 pendidikan. Waktu pagi untuk sekolah pagi, waktu siang untuk sekolah Madrasah. sehingga belajarnya belum mencapai maksimal.²¹

Tidak bisa dipungkiri, dengan menempuh 2 pendidikan ini siswa harus benar-benar dapat memaksimalkan waktu belajar dengan baik. keduanya harus saling seimbang, sehingga tidak ada yang tergoyahkan. Siswa yang rajin, mereka mampu membagi waktu belajar mereka dengan baik, dan dapat menyeimbangi antara keduanya. Walaupun banyak kendala yang dirasakan, mereka masih tetap bertahan dan melanjutkan sekolah madrasah hingga tamat. Jika memang benar siswa tersebut dapat membagi waktu belajar dengan bermain dengan baik, maka kebanyakan cenderung siswa tersebut adalah siswa yang berprestasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas, bahwa kendala yang dirasakan oleh bu Ika Nur Khimawati selaku guru mata pelajaran dalam mengajar yaitu masalah waktu. Waktu belajar didalam kelas hanya disampaikan materi pokoknya. Terkadang untuk mengabsen saja sudah menyita waktu, mengingat siswa yang diajar adalah siswa yang masih dasar dan mereka masih menyukai dengan dunia mereka sebagaimana anak-anak usia dasar pada umumnya. Sehingga untuk dapat membimbing siswa agar

²¹ Wawancara dengan Defindra Prima Selaku siswa kelas I Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan, Pada hari Jum'at 17 Januari 2020 di Ruang Kelas

dapat menanamkan nilai Aqidah sangat membutuhkan proses seiring dengan berjalannya waktu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai Aqidah kepada siswa bukan suatu hal yang mudah. Untuk seusia dasar seperti mereka sangat memerlukan bimbingan, dan arahan dari para guru di Madrasah. hal ini bukan hanya tugas guru yang bersangkutan saja untuk membimbing, dan mengarahkan kepada siswa tetapi semua guru di madrasah ikut serta untuk membimbing siswa agar dapat menanamkan benih Aqidah sehingga kelak tumbuh dewasa siswa dapat memegang teguh Aqidah yang kuat.

C. Pembahasan

1. Tujuan Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Berdasarkan hasil wawancara dilapangandengan Bu Ika Nur Khimawati, disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yaitu agar siswa dapat mengetahui terlebih dahulu nama pengarang dari kitab '*Aqidatul Awwam*, kemudian mengetahui tentang keesaan Allah, tentang rukun Iman. Sedangkan Bapak Rudi Sa'bana, mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yaitu untuk mengenalkan kepada siswa mulai dari Aqidah yang dasar. Namun disisi lain, bu Wahdah Nur Miladiyah menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran Kitab '*Aqidatul Awwam* adalah untuk membekali siswa tentang nilai-nilai ketauhidan sebagai dasar penerapan aqidah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Vanessa tujuan dari pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai isi dari penjelasan kitab. Seperti: jumlah nabi, malaikat, nama-nama kitab, tentang rukun iman.

Dari wawancara diatas, berdasarkan tujuan penanaman nilai Aqidah dibuku karya Muhammad Abdul Qadir memuat tentang menanamkan pada jiwa siswa untuk beriman kepada rukun iman yang enam. Hal ini sama

dengan realitanya, ditemukan fakta bahwa dalam pembelajaran di kelas, tugas guru adalah membimbing, memberi arahan yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui tentang nama pengarang kitab tersebut dari dalam bait nadzam yang mereka hafalkan. Dengan menghafal bait nadzam tersebut siswa dapat menyebutkan nilai-nilai ketauhidan seperti yang ada dalam isi bait nadzam yaitu tentang sifat-sifat Allah, jumlah malaikat, Jumlah nabi dan Rasul, dsb. Selain itu, siswa juga rajin dalam melaksanakan ibadah di Madrasah, yaitu senantiasa beribadah kepada Allah, seperti shalat berjamaah, mengikuti pembelajaran didalam kelas.

2. Rancangan dan Pembagian Materi

Berdasarkan hasil Wawancara di lapangan, Bu Ika Nur Khikmawati menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas, mengacu pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh pihak madrasah. Dan dalam menyampaikan materi juga sesuai dengan aturan yang diberlakukan di madrasah.

Sedangkan Bapak Rudi Sa'bana menyebutkan bahwa rancangan pembelajaran di Madrasah Al-Ittihaad ini dibuatkan kurikulum batas pembelajaran percawu (semester) untuk dijadikan panduan masing-masing guru. sedangkan untuk pelaksanaannya fleksibel yaitu diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri belum dituliskan seperti pada sekolah formal.

Hal tersebut senada dengan Pendapat Bu Wahdah Nur Miladiyah, bahwa rancangan pembelajaran ini dibagi pada 3 cawu (semester), dalam setiap cawu guru dapat menyelesaikan materi yang telah dirancang oleh waka kurikulum. Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh waka kurikulum sebatas materi bahan ajar yang akan disampaikan. terkait waktu, media, alat itu dapat menyesuaikan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, ditemukan fakta dan realitanya dilapangan bahwa guru dalam mengajar mempunyai rancangan pembelajaran,

hanya saja rancangan pembelajaran tersebut tidak dituliskan seperti pada sekolah formal. dan bahan materi yang akan diajarkan sudah dibuatkan oleh pihak waka kurikulum. Setiap guru hanya mendapatkan pembagian materi mulai dari cawu 1-3 dari waka kurikulum. Sehingga dalam menyampaikan materi guru mempunyai acuan. Dan dapat menyelesaikan semua materi pelajaran sesuai dengan yang ada pada pembagian materi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil data diatas, sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum & Pembelajaran* yang memuat bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan program yang disediakan untuk membelajarkan siswa.

3. Standar Penguasaan Materi

Seperti yang telah dikemukakan oleh Bu Ika Nur Khimawati bahwa standar penguasaan materi siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran didalam kelas, siswa yang lancar dan rajin menghafal, ketika guru dalam memberikan pertanyaan sederhana berbentuk lisan. Siswa tersebut cenderung lebih aktif.

Sedangkan, Bapak Rudi Sa'bana menyebutkan bahwa Standar Penguasaan Materi dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Baik dengan ulangan harian, test sumatif cawu atau bisa juga pada saat pembelajaran. Namun disini lain Menurut Bu Wahdah Nur Miladiyah, standar penguasaan materi dapat dilihat ketika siswa sedang dihadapkan pada saat ulangan harian maupun pada saat test sumatif. Kemampuan penguasaan materi pada saat itu mulai diketahui sejauh mana ilmu pengetahuan dan penguasaan materi yang didapat oleh siswa selama dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diatas ditemukan fakta dilapangan, berbanding terbalik dengan realita dilapangan, bahwa dalam penguasaan materi di dalam kelas respon dari masing-masing siswa berbeda, siswa yang rajin dalam menghafal pun ketika selesai pembelajaran mereka terkadang sudah lupa pada materi yang baru saja diajarkan. Bahkan ketika guru memberikan pertanyaan singkat,

membutuhkan waktu berpikir siswa untuk menjawab. Tetapi berdasarkan dokumen yang diperoleh berupa data hasil nilai ulangan harian dan test sumatif siswa diraport terbilang mendapat nilai yang cukup baik.

4. Proses Penanaman Aqidah dan Materi Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan Bu Ika Nur Khikmawati, disebutkan bahwa Proses penanaman nilai Aqidah yaitu dengan membiasakan siswa untuk menghafal bait nadzam Kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya memuat tentang nilai-nilai aqidah yang perlu diajarkan. Sedangkan disisi lain, Bu Wahdah Nur Miladiyah menyebutkan proses penanaman nilai aqidah yaitu dengan melakukan pembiasaan, seperti pembiasaan membaca do'a ketika sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran dilakukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Rudi Sa'bana, yaitu dengan mengarahkan siswa untuk aktif, yaitu aktif untuk membiasakan siswa melakukan shalat Ashar berjamaah seperti yang telah diprogramkan dari Madrasah. Menurut Defindra Prima (Siswa kelas I), bahwa proses penanaman nilai Aqidah ini perlu membutuhkan waktu. Karena untuk mempelajari isi kitab *Aqidatul Awwam* ini juga masih terdapat kendala dalam menghafal bait nadzam.

Dari berbagai pendapat diatas,peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa siswa di Madrasah ini memang benar sebelum memulai pembelajaran didalam kelas, mereka melakukan pembiasaan dengan membaca do' a terlebih dahulu, kemudian dalam proses pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* siswa senantiasa menghafal bait nadzam yang nantinya akan diujikan berupa setoran kepada guru didalam kelas. Dan ketika waktu shalat Ashar tiba, seluruh siswa melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Dengan bergilir yang menjadi imam yaitu siswa madrasah Diniyyah Al-Itihaad yang tingkatan kelasnya lebih tinggi di kelas sore ini.

Berdasarkan hasil data diatas, sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam bukunya *Wacana Pengembangan*

Pendidikan Islam yang memuat didalamnya bahwa proses penanaman nilai Aqidah salah satunya dilakukan melalui kemauan yang kuat dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan sesuatu yang baik dalam hubungannya dengan Allah. Sedangkan materi pembelajaran yang disampaikan sesuai berdasarkan materi yang dibuatkan oleh waka kurikulum.

5. Hasil Penanaman Aqidah yang bersumber dari Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Dari hasil wawancara dilapangan, bahwa Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, dalam mengajar pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* sudah memberikan pengajaran sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga siswa yang telah memperoleh pembelajaran tersebut mempunyai bekal berupa pengenalan tentang Aqidah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Bapak Rudi Sa'bana menyebutkan bahwa hasil penanaman nilai Aqidah yang bersumber dari Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* salah satunya dapat dilihat ketika pada saat acara imtihan madrasah. Namun disisi lain Bu Wahdah Nur Miladiyah menyebutkan bahwa hasil penanaman nilai Aqidah yang bersumber dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, terdapat mata pelajaran Al-Qur'an.

Dari data tersebut, dapat ditemukan realitanya, bahwa fakta yang ada dilapangan, siswa dapat mengaplikasikannya di Madrasah, seperti melaksanakan shalat Ashar berjamaah, mengevaluasi daya ingat hafalan siswa yang sudah menyelesaikan hafalan bait nadzam kitab *Aqidatul Awwam* dengan menampilkan muhafadah pada akhir tahun. Rupanya penerapan pembelajaran yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang dirancang.

6. Kendala Penanaman Aqidah melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Dari hasil wawancara, Menurut Bu Ika Nur Khikmawati, selama dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, kendala yang dirasakan dalam menanamkan nilai Aqidah siswa yaitu waktu. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Rudi Sa'bana bahwa pada usia siswa yang masih

dasar, mereka belum mengerti pentingnya Aqidah untuk diri mereka sendiri. Sehingga butuh kesabaran, keuletan bagi guru untuk dapat membimbing dan dapat memberikan penanaman Aqidah kepada siswa. Pendapat tersebut diatas, di perjelas oleh siswa, bahwa Salah satu kendala nya yaitu membagi waktu belajar. Karena diusia dasar ini, kebanyakan siswa menempuh 2 pendidikan. Waktu pagi untuk sekolah pagi, waktu siang untuk sekolah Madrasah. sehingga belajarnya belum mencapai maksimal.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas, ditemukan fakta bahwa dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini, memang guru lebih menekankan pada hafalan bait nadzam. Siswa mempunyai waktu belajar untuk menghafal ketika setelah pulang madrasah, dan ketika pada saat dikelas sebelum menyetorkan hafalan kepada guru. sehingga waktu yang digunakan untuk memberikan materi pelajaran tersita untuk menunggu siswa yang belum menyetorkan hafalan. Disamping itu, dengan adanya waktu pembelajaran di madrasah yang sangat terbatas.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya minat belajar siswa yang baik terhadap pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*
- b. Segi lingkungan yang bagus, dan mayoritas siswa mempunyai dukungan yang penuh dari pihak keluarga untuk dapat belajar tentang ilmu agama di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul
- c. Adanya alokasi waktu yang telah disediakan oleh Madrasah untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti yang sudah diterapkannya shala ashar berjamaah
- d. Adanya dewan guru yang berasal dari latarbelakang alumni dari Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

- e. Adanya penerapan guru dalam mengajarkan kepada siswa dalam membiasakan berperilaku baik yaitu dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru.²²

2. Faktor Penghambat

- a. Dari lingkungan siswa dimana ia tinggal. Serta pergaulan siswa di masyarakat, apabila dalam bergaul dengan orang yang tidak baik maka akan berdampak negatif pada siswa. Sebaiknya orangtua harus lebih memantau dengan siapa anaknya bergaul diluar sekolah, sehingga anak merasa terpantau dan diawasi oleh orangtua dan apabila akan bergaul dengan orang yang tidak baik anak tersebut tidak berani.
- b. Perkembangan teknologi yang semakin canggih. Siswa lebih asyik dengan gadget dari pada belajar untuk menghafal pelajaran Aqidah maupun yang lain. Sebaiknya sebagai orang tua lebih membatasi pada anak agar dapat mengurangi bermain gadget dan mengatur jadwal belajar dirumah.
- c. Alokasi waktu belajar saat dirumah. yaitu membagi waktu untuk belajar sekolah pagi dengan sekolah Madrasah. Sebaiknya siswa dapat mengurangi jam bermain saat dirumah mengingat mereka mempunyai 2 tugas kewajiban belajar sebagai seorang pelajar. Yaitu belajar sekolah pagi dan Madrasah.
- d. Kurangnya motivasi dari keluarga mengenai penegasan kepada siswa masalah ibadah misalnya dalam melaksanakan shalat lima waktu. Sebaiknya dalam usia dasar seperti ini, peran orangtua sangat penting dalam masa pertumbuhan dan pengenalan siswa terhadap aqidah, orangtua hendaknya selalu membimbing dan memantau bagaimana siswa dalam melaksanakan ibadah dirumah.

²² Wawancara dengan Bapak Rudi Sa'bana (Kepala Madrasah), pada tanggal 26 November 2019 pukul 20.06 di kantor Madrasah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Aqidah siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasirwetan, sebagaimana telah dilakukan pengumpulan data dan analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini membahas mengenai ketuhanan atau ketauhidan yang mana dapat diperinci pembahasan dalam Aqidah Islam berupa rukun iman yang enam. Kitab ini dipelajari bagi orang yang masih dasar atau awam. Dalam penelitian ini, yang mempelajari kitab ini yaitu pada kelas IA dan IB Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasirwetan. Dengan adanya pembelajaran ini, siswa dapat memahami mengenai ketauhidan, serta dapat mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpegang teguh terhadap ajaran Islam.

Agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, dalam pembelajaran di dalam kelas, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tentang isi kitab tersebut, tetapi guru juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah. nilai Aqidah yang ditanamkan berupa nilai nilai moral dan nilai ibadah, nilai moral berupa kewajiban dan tanggung jawab, sedangkan nilai ibadah berupa membiasakan siswa untuk melakukan pembiasaan berupa kegiatan shalat ashar berjamaah.

Adapun dalam prosesnya, siswa dapat melakukan dengan berbagai pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru salah satunya dengan membiasakan mengawali segala sesuatu dengan membaca do'a. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang dasar yang dilakukakan oleh siswa sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selama proses menanamkan nilai Aqidah ini, guru tidak terlepas dengan kendala pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, baik berkaitan dengan waktu, maupun kondisi siswa pada saat belajar.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya terutama untuk pihak sekolah serta untuk diri pribadi peneliti.

1. Bagi Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasirwetan

Di harapkan bagi pihak sekolah untuk senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada para guru agar proses pembelajaran semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas Aqidah yang baik maupun pembelajaran yang lainnya.

Kepada guru kelas, hendaknya senantiasa meningkatkan nilai Aqidah dan kompetensinya sehingga dapat berinovasi dalam pencapaiannya tujuan pembelajaran yang inovatif, serta dapat lebih mengupdate dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena mengingat siswa lebih cepat menangkap materi apabila guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan selalu mengupdate metode pembelajaran yang menarik. Kemudian harus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan proses pengajaran didalam kelas dan menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar mengaji.

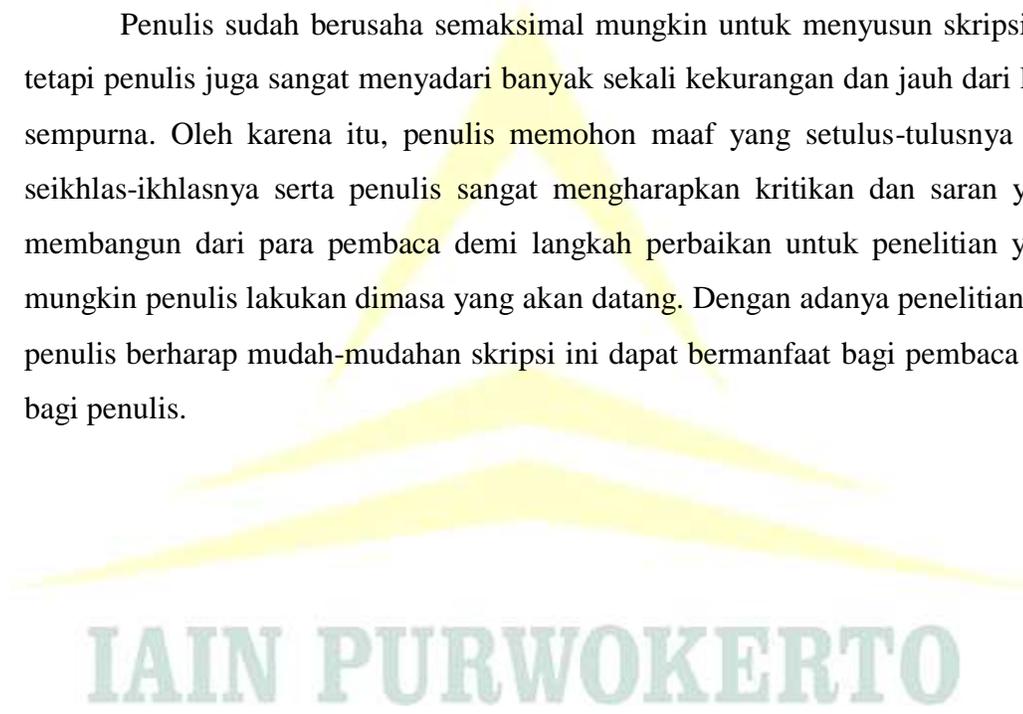
2. Bagi Siswa

Untuk seluruh siswa khususnya kelas IA dan IB yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasirwetan, harapannya selalu semangat dalam mencari ilmu. Terutama dalam belajar ilmu keagamaan, karena dengan belajar ilmu keagamaan akan membawa siswa kepada kehidupan yang selalu merasa dilindungi oleh Allah SWT.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan para pengikutnya, dan semoga kelak kita mendapat sya'faat di yaumul qiyamah. Atas berkat Rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasirwetan.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini tetapi penulis juga sangat menyadari banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya serta penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca demi langkah perbaikan untuk penelitian yang mungkin penulis lakukan dimasa yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunah Waljamaah Terjemah & Syarh 'Aqidah al'awam*. Surabaya: Khalista.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, dkk. 1984. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, judul asli *Thuruqu Ta'limi At-Tarbiyah Islamiyah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ajisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Adnani, Fatiah. 2015. *Petaka Akhir Zaman*. Surakarta: Granada Mediatama.
- Alawi, As-Sayyid Muhammad dan Al Maliki Al-Hasani, 2018. *Penjelasan Nadham Aqidatul Awwam*. Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukkan pemikiran dan kepribadian muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03. No.2.
- Dharin Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Djamaris, Zainal Arifin. 1996. *Islam, Aqidah & Syari'ah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Faishol, Ahmad Haris dan Muhammad Syafi'I. 2017. Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat Al Awwam karya shaykh Ahmad al- Marzuqi al- Maliki. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1. No. 1
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2017. *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi Rizali. 2015. *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ilyas Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak hebat*. Bandung : Alfabeta.
- Kultsum Umi. 2018. *Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awwam dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1996. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, akidah, dan harakah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Majid Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2017. *Kawasan dan wawasan Studi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengebangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mustaqim,. 2014. *Penanaman Nilai-nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Pada Muatan Lokal Di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Nata Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Purwanti Yuni. 2018. *Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al Awwam Di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkan Tambak Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Razak Nasruddin. 1973. *Dienuh Islam*. Bandung: Al ma'arif.
- Roqib Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Cet II. Yogyakarta: Lkis.
- Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sirait Sangkot. 2013. *Rukun Iman antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*. Yogyakarta: Suka Pres.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media.
- Syaltut, Syeikh Mahmud. 1994. *Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

A large, stylized yellow star logo with three points, centered on the page. The star is composed of three overlapping, upward-pointing chevron shapes.

LAMPIRAN-LAMPIRINA

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2019
- Narasumber : Kepala Madrasah
- Peneliti : Maaf pak, saya mau Tanya kapan dan bagaimana sejarahberdirinya Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad ini nggih pak ?
- Narasumber : ooh yaa, untuk secara lengkapnya bagaimana sejarahberdirinya madrasah ini saya juga kurang paham, karena saya disini belum lama. Sebenarnya untuk data nya ada, tetapi karena dulu pernah sempat pindah-pindah kantor jadi datanya sempat berceceran.
- Peneliti : nggh pak, berarti saya minta dari setau nya bapak nggapapa mengenai bagaimana sejarah Madrasah Diniyyah ini ?
- Narasumber : jadi, Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini berdiri pada tahun 1988. Pada zaman dulu Madrasah ini masih belum sesempurnaseperti sekarang yang sudah dipenuhi dengan fasilitas yang memadai. Dulu untuk dapat belajar di Madrasah ini sering berpindah-pindah kelas. Jumlah siswanya hanya beberapa saja. Berawal dari para tokoh masyarakat yang ingin belajar ilmu agama, yang pada saat itu madrasah yang pertama kali ada yaitu Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul, sehingga para tokoh masyarakat belajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Tempatnya tidak jauh dari desa Pasir Wetan. Salah satu tokoh yang belajar di Pasir Kidul diantaranya Bapak Rudi Sya'bana, Bapak Kyai Thohirin (yang sekarang pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan). Dinamakan Madrasah "Al-Ittihaad" karena para pendiri madrasah ini, sangat menghormati kepada Mbah Kyai Sa'dullah (Pendiri Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul), jadi semua kepala Madrasah

hingga kepala Madrasah yang sekarang mengajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad merupakan lulusan dari Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul. Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini didirikan atas berkat dorongan dan nasehat dari Mbah Kyai Sa'dullah. Sehingga atas rasa ta'dzimnya para tokoh masyarakat di desa Pasir Wetan yang belajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad ini, mereka mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad ini dengan nama yang sama tanpa merubah atau mengganti nama. Jadi, Pertama kali pendiri Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini yaitu Bapak Kyai Thohirin, beliau belajar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Kidul hingga bertahun-tahun sehingga setelah mempunyai bekal ilmu agama yang cukup lalu kemudian Bapak Kyai Thohirin berniat untuk mendirikan sebuah Madrasah di Pasir Wetan, beliau mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan ini tidak sendiri namun juga ditemani oleh beberapa tokoh alim ulama yaitu Bapak KH Mundzir, Bapak KH. Annas Makmur, Bapak Kyai Mustofa. Mereka ini merupakan tenaga pendidik sekaligus tokoh yang ikut serta dalam mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

2. Hari/Tanggal : Jum'at/ 17 Januari 2020
- Narasumber : Guru pelajaran tauhid/ kitab *Aqidatul Awwam* (Ibu Ika)
- Peneliti : maaf bu, saya mau tanya, menurut ibu, pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* itu apa bu ?
- Narasumber : jadi gini mba, pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* itu adalah Proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya guru menggunakan sumber belajar berupa Kitab yang menerangkan tentang pengetahuan mengenai keesaan Allah, terutama tentang

keimanan, seperti mengetahui jumlah rukun Iman beserta penjelasannya yang ada di dalam Kitab *Aqidatul Awwam*.

Peneliti : Ooh seperti itu, lalu tujuan dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* itu apa bu ?

Narasumber : Untuk tujuannya ya agar siswa dapat mengetahui terlebih dahulu nama pengarang dari kitab *Aqidatul Awwam*, kemudian mengetahui tentang keesaan Allah, tentang rukun iman (Iman Kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Malaikat, Iman kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadhar, tentang sifat-sifat Allah dan lain sebagainya mba

Peneliti : Mengenai metode, metode apa saja yang diterapkan atau dipake oleh ibu dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dikelas bu?

Narasumber : Untuk metode biasanya saya pertama menggunakan metode menulis atau tulisan mba. Jadi siswa supaya menulis bait nadzam kitab *Aqidatul Awwam* beserta terjemahnya dibuku tulis masing-masing siswa, tujuannya agar supaya siswa dapat mengetahui mengenai tulisan arab atau huruf hijaiyah, selain bukan hanya mengenalkan tulisan arab saja, tetapi juga dapat melatih siswa menjadi lebih kreatif dan memiliki gaya sendiri dalam menulis arab, kemudian metode ceramah, setelah siswa menulis apa yang ditulis oleh guru di papan tulis, kemudian guru menerangkan atau menyampaikan secara lisan mengenai isi bait nadzam kitab *Aqidatul Awwam* sekiranya sampai siswa benar-benar dapat memahami. Setelah guru menjelaskan, siswa diberi waktu atau kesempatan untuk menanyakan mengenai penjelasan yang baru saja dijelaskan oleh guru, atau disebut dengan metode Tanya jawab. Jika tidak ada yang ditanyakan, lalu guru mengajak siswa untuk menghafal bait nadzam yang ditulis secara berulang-ulang hingga siswa hafal.

3. Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020
- Narasumber : Siswa Kelas IA (Defindra Prima)
- Peneliti : Bagaimana tanggapanmu dengan adanya pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ?
- Siswa : Ketika sedang proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dikelas, saya senang mengikuti pembelajarannya, karena pelajarannya mudah dihafal, bu guru dalam menerangkan pembelajaran juga membuat saya faham,
- Peneliti : apa upaya yang dilakukan kamu dalam meningkatkan hafalan bait kitab *Aqidatul Awwam*?
- Siswa : saya mempunyai cara belajar menghafal bait nadzam kitab *Aqidatul Awwam* ketika dirumah maupun didalam kelas dengan versi saya sendiri yaitu dengan cara menghafal perbait kemudian diulang-ulang sampai lima kali atau sampai benar-benar hafal.
- Peneliti : ooh iya, apakah ada kendala/ masalah dalam menghafal bait nadzam kitab A.A ?
- Siswa : ketika dalam menghafal saya juga kadang ada kendalanya mba, yaitu kurangnya waktu belajar madrasah, karena waktu saya dibagi dua, untuk sekolah pagi dan sekolah sore (madrasah)
- Peneliti : apa solusi untuk mengatasi kendalanya ?
- Siswa : kalo saya sekarang pulang madrasah kadang dibaca lagi supaya masih tetap ingat mba.
4. Hari/Tanggal :Rabu, 22 Januari 2020
- Narasumber : Guru Mata Pelajaran Tauhid/ Kitab *Aqidatul Awwam* (Bu Ika)
- Peneliti : maaf bu, saya mau Tanya, kalau penanaman nilai-nilai Aqidah menurut ibu sendiri apa bu?
- Narasumber : kalo menurut saya, penanaman nilai-nilai Aqidah itu Proses atau cara siswa untuk dapat menerapkan terlebih dahulu adab siswa

sebagai seorang pelajar ketika di dalam kelas. Jika siswa sudah mempunyai keyakinan bahwa dia benar-benar serius ingin belajar dikelas, maka siswa tersebut dapat memposisikan dengan benar selayaknya sebagai siswa yang sedang diajar oleh guru, baru kepada tahap pembelajarannya didalam kelas

Peneliti : oh begitu, kemudian tujuan dari penanaman nilai-nilai Aqidah sendiri itu untuk apa bu?

Narasumber : tujuannya menurut saya ya mba Agar siswa dapat memahami tentang ketauhidan, serta dapat membentuk generasi Islami yang selalu berpegang teguh dengan kuat terhadap sumber ajaran Islam, dan dapat mencapai perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti : kalau metode untuk penanaman nilai-nilai Aqidah siswa itu menggunakan metode apa bu?

Narasumber : menggunakan metode menghafal bait nadzam kitab Aqidatul Awwam mba. Jadi, Teknik yang digunakan adalah saya menulis dipapan tulis perbait dengan terjemahnya, lalu siswa menulis sebelum menghafal, kemudian saya menjelaskan isi materi, siswa memahami kata atau kalimat, membacanya secara berulang-ulang setelah itu siswa mendengarkan guru membacakan bait nadzamnya sambil mencocokkan tulisan dibuku tulis masing-masing, secara berulang-ulang, sambil menghafal dan mengingat-ingat tulisannya dan konsentrasi. Jika sudah hafal, pertemuan berikutnya siswa maju setoran begitu seterusnya, sehingga siswa lebih cepat hafal dengan sendirinya. Dan ketika ada acara besar di Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad seperti Akhirussanah, di jauh-jauh hari siswa kelas IA dan IB latihan hafalan dari bait awal sampai akhir (50 bait) untuk ditampilkan pada acara itu mba.

- Peneliti : ooh begitu. Ohya bu bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ibu dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ?
- Narasumber : Saya biasanya menggunakan tes lisan mba, jadi pertanyaan dapat diberikan ketika siswa akan pulang, siswa yang dapat menjawab pertanyaan terlebih dulu maka siswa diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu.



IAIN PURWOKERTO

Dalam kitab 'Aqidatul Awwam di dalamnya berisi lima puluh bait, berikut bait dan terjemah yang terdapat didalam kitab 'Aqidatul Awwam :

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ (1) وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

*Saya memuji dengan menyebut Nama Allah SWT, Nama ar-Rahman;
dan ar-Rahim yang selalu berbuat kebaikan.*

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْأَقْدِيمِ الْأَوَّلِ (2) الْأَخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوِيلِ

*Segala puji bagi Allah SWT yang maha Qadim, yang maha Awal;
dan yang Maha Akhir, dan kekal tanpa ada perubahan.*

تُحْمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا (3) عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

*Kemudian shalawat serta salam sejahtera semoga selamanya tercurahkan;
kepada Nabi Muhammad saw sebagai orang terbaik yang mengesakan Allah*

SWT

وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ (4) سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرِ مَثْبَدِرِغٍ

*shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada keluarga serta para
sahabatnya;*

dan siapa pun yang mengikuti jalan agama yang benar tanpa berbuat bid'ah.

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوَجِبِ الْمَعْرِفَةِ (5) مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

*Setelah apa yang di kemukakan tadi, ketahuilah;
tentang kewajiban mengetahui dua puluh sifat yang wajib bagi Allah SWT.*

فَا اللَّهُ مُوجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي (6) مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِإِلْطَاقِي

*Maka Allah SWT adalah Dzat yang bersifat wujud (Ada), Qadim, kekal;
dan berbeda dengan makhluk secara mutlak.*

وَقَائِمٌ عَنِّي وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ (7) قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

*Allah SWT adalah Dzat yang berdiri sendiri, Tunggal, Hidup;
Berkuasa, Berkehendak dan Mengetahui segala sesuatu*

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ (8) لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Allah SWT juga Maha Mendengar, Melihat, dan Berbicara;

Dia mempunyai tujuh sifat yang teratur.

فَقُدْرَةٌ إِزَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ (9) حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

Yaitu sifat Quadrat, Iradat, Sama', Bashar;

Hayat, Ilmi, dan Kalam yang berlangsung terus.

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ (10) تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفْعِلِهِ

Dan adalah boleh dengan anugerah Allah SWT dan keadilannya;

ialah meninggalkan segala yang mungkin seperti halnya Dia melakukannya.

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِ الْفَطَانَةِ (11) بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْإِمَانَةِ

Allah SWT mengutus beberapa nabi yang memiliki kecerdasan;

dengan perkataan yang benar, menyampaikan perintah Allah SWT dan amanah.

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ (12) بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Adalah boleh bagi para rasul mengalami kejadian yang dialami manusia;

tanpa mengurangi derajat mereka seperti sakit yang ringan.

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرُ الْمَلَائِكَةِ (13) وَاجِبَةٌ وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ

Mereka wajib terpelihara dari perbuatan dosa (ma'shum) seperti halnya malaikat;

dan keutamaan mereka melebihi para malaikat.

وَالْمُسْتَجِيبُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ (14) فَاحْفَظْ لِحَمْسِينَ بِحُكْمِ وَاجِبٍ

Sifat mustahil adalah kebalikan dari setiap sifat yang wajib;

maka hafalkanlah aqaid lima puluh untuk melaksanakan hukum yang wajib

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لِرِمِّ (15) كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَنِمِ

*Rincian dua puluh lima rasul wajib diketahui;
oleh setiap orang mukallaf, maka pastikan dan ketahuilah bilangannya.*

هُم أَدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَع (16) صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلٌّ مَتَّبِعٌ

*Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud;
Shaleh, dan Ibrahim semuanya diikuti.*

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَّابًا (17) يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَيُؤْتِبُ اخْتَدَا

Luth, Isma'il, Ishaq;

Ya'qub, Yusuf, Ayyub, yang mengikuti.

شُعَيْبٌ هَارُونُ وَمُوسَىٰ وَالْيَسَعَ (18) دَاوُدَ الْكَلْبِ دَاوُدَ سُلَيْمَانَ اتَّبِعُوا

Syu'aib, Harun, Musa, Ilyasa';

Dzulkifli, Dawud, dan Sulaiman yang mengikuti.

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَىٰ (19) عِيسَىٰ وَطَةَ خَاتَمَ دَعَا عَمَّا

Ilyas, Yunus, Zakariya, Yahya;

Isa, dan Thaha maka tinggalkanlah jalan yang sesat.

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (20) وَأَلْهِمُ مَا دَامَتِ الْآيَاتُ

shalawat dan salam sejahtera;

dan terlimpahkan kepada mereka selama hari-hari masih berjalan.

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ (21) لَا أَكْلَ لَا شَرْبَ وَلَا نَوْمَ هُمْ

*Dan malaikat yang tanpa ayah dan ibu;
tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur.*

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ (22) مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

*Rincian sepuluh dari malaikat adalah jibril;
mikail, israfil, izrail.*

مُنكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَدَا (23) عَيْدُ مَالِكٍ وَرَضْوَانُ اخْتَدَى

Mungkar, Nakir, Raqib;

Atid, Malik, dan Ridwan yang mengikuti.

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا (24) تَوْرَاهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا

Rincian empat kitab (yang wajib diketahui);

adalah Taurat(nya Nabi) Musa yang diturunkan membawa petunjuk.

زُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلِي (25) عَيْسَى وَفُرْقَانُ عَلِي خَيْرِ الْمَلَ

Zabur (nya Nabi) Dawud, Injil;

yang diturunkan atas Isa dan Furqan (al-Qur'an) yang diturunkan kepada

sebaik-baik Nabi (Muhammad Saw)

وَصُحُفُ الْخُلَيْلِ وَالْكَلِيمِ (26) فِيهَا كَلَامُ الْحَكْمِ الْعَلِيمِ

Shuhuf Nabi Ibrahim dan Nabi Musa;

di dalamnya terdapat firman Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha

Mengetahui

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ (27) فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Segala sesuatu yang disampaikan oleh rasul;

Maka kewajibannya adalah meyakini dan menerimanya.

إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَحَب (28) وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Kita wajib percaya akan adanya hari akhir;

Dan segala keajaiban yang terjadi pada hari itu.

خَاتَمَةٌ فِي ذِكْرِنَا قِي الْوَاجِبِ (29) مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Bagian berikut ini adalah penutup, dalam menerangkan kewajiban;

Yang tersisa yang wajib diyakini oleh setiap mukallaf.

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أَرْسَلَنَا (30) لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفَضْلًا

Nabi kita, Nabi Muhammad saw, sungguh telah diutus oleh Allah SWT;

Atas seluruh alam, sebagai rahmat dan diutamakan (atas semua rasul)

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ (31) وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

*Ayahnya Nabi Muhammad saw ialah Abdullah bin Abdul Muthalib;
Bin hasyim, bin Abdul Manaf yang nasabnya bersambung.*

وَأُمُّهُ أَمْنَةُ الرَّهْرِيَّةُ (32) أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةُ

*Ibunya ialah siti Aminah az-Zuhriyyah;
dan yang menyusunya adalah halimatus Sa'diyah*

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةَ (33) وَفَاتَهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةَ

*Nabi Muhammad saw lahir di Makkah yang aman;
Dan meninggal dunia di Thaibah yaitu Madinah*

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ (34) وَعُمُرُهُ قَدْ جَا وَزَالَسْتَيْنَا

*Umur Nabi Muhammad saw genap 40 tahun sebelum menerima wahyu;
usia Nabi Muhammad saw (pada saat wafatnya) melebihi 60 tahun yakni 53
tahun.*

وَسَبْعَةَ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ (35) ثَلَاثَةٌ مِنْهُمْ الذُّكُورُ ثَمَّ

*Nabi Muhammad saw mempunyai tujuh putra;
Diantara mereka adalah tiga anak laki-laki yang harus di mengerti.*

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ (36) وَطَاهِرٌ بِدَيْنٍ ذَائِقُ بُ

*Yaitu Qasim dan Abdullah yang menyandang gelar al-Thayyib;
Dan at-Thahir yang suci.*

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ خَدِيجَةَ (37) هُمْ سِتَّةٌ فَحَثَّ دِيْهِمْ وَلَيْسَ جَعَةَ

*Lalu Ibrahim yang lahir dari budak perempuan (Nabi Muhammad saw);
Yaitu ibunya yang bernama Mariyah al-Qibthiyyah.*

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ (38) رِضْوَانُ رَبِّي لِلْحَمِيعِ يُذَكَّرُ

*Empat putra Nabi Muhammad saw akan disebutkan berikut ini;
Semoga ridha Tuhanku kepada semuanya selalu disebut.*

فَاطِمَةُ الرَّهْرَاءُ بَعْلَهَا عَلِيٌّ (39) وَابْنَاهُمَا سِبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Keempat putra Nabi Muhammad saw tersebut ialah sayyidah Fatimah az-zahra', ; bersuami sayyidina Ali RA dan memiliki dua putra(yaitu sayyidina Hasan dan husain)

فَزَيْنَبٌ وَبَعْدَهَا رُفَيْيَةُ (40) وَأُمُّ كُلثُمٍ زَكَّتْ رَضِيَّةٌ

Yaitu dua cucu Nabi yang tampak keutamaannya, yaitu sayyidah Zainab, Ruqayyah;

Dan sayyidah Ummi Kultsum yang suci dan di ridhai.

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَقَاهُ الْمُصْطَفَى (41) خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُعْتَمَى

Al-Musthafa (Nabi Muhammad saw) wafat dengan meninggalkan sembilan istri;

Mereka disuruh memilih, lalu mereka memilih Nabi Muhammad saw yang dapat diikuti.

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ (42) صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

*Mereka adalah Aisyah, Hafsoh, Saudah;
Shofiyah, Maimunah, Romlah.*

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةٌ (43) لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun, Zainab, serta Juairiyyah;

Bagi orang-orang mukmin mereka adalah ibu-ibu yang di ridhai.

حَمْزَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا (44) عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ اِحْتِدَا

Adapun Hamzah adalah paman Nabi, dan Abbas;

paman Nabi Muhammad saw, bibinya Shofiyyah yang selalu taat kepada Allah.

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا (45) مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum hijrah, Nabi melakukan 'isra (perjalanan di malam hari);

Dari makkah ke Baitul Maqdis.

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُزُوجٍ لِلْسَّمَا (46) حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا

dan setelah isra' Nabi naik ke langit;

sampai Nabi melihat Allah yang berbicara tanpa diketahui caranya dan tanpa batas.

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَالْمِحْصَارِ وَأَفْتَرَضَ (47) عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Dan di fardhukan atasnya lima shalat;

Setelah mewajibkan lima puluh shalat.

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ (48) وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ

Nabi menyampaikan kepada umatnya tentang Isra';

Dan mewajibkan shalat lima waktu kepada semua umat tanpa keraguan

فَدَفَرَ صِدِّيقٌ بِصِدِّيقٍ لَهُ (49) وَبِالْعُرُوجِ الصِّدِّيقِ وَأَيُّ أَهْلَهُ

Sahabat Abu Bakar as-Shidiq telah beruntung dengan mempercayai isra';

Dan mi'raj dan kebenaran tentang mi'raj datang kepada pengikutnya

وَهَدِيهِ عَقِيدَةً مُخْتَصِرَةً (50) وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةً مَيْسِرَةً

Ini adalah kitab 'Aqidah yang ringkas;

Dan mudah untuk di pelajari khususnya bagi orang kebanyakan.

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ (51) مَنْ يَتَّبِعِي بِالصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Sedangkan yang menadzamkan 'aqidah tersebut adalah Ahmad Marzuqi;

Seorang nasabnya bersambung kepada Nabi yang berkata benar dan dipercaya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَّمَ (52) عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدَعَلَّمَا

*Segala puji bagi Allah dan mudah-mudahan member shalawat dan salam
sejahtera;*

*Kepada Nabi Muhammad Saw yaitu orang yang paling baik dalam mengajar
manusia.*

وَالْأَلِّ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ (53) وَكُلِّ مَنْ بَخَّرَ هَدْيِي يَفْتَدِي

*pada keluarga dan para sahabatnya serta setiap orang yang menunjukkan
kebenaran;*

Dan orang yang mengikuti jalan yang benar.

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ (54) وَنُفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدِ اشْتَعَلَ

*Dan Sayyid Marzuqi memohon kepada Dzat Yang Maha pemurah, ketulusan
dalam*

Beramal, Dan kemanfaatan bagi semua orang yang mempelajari 'aqidah ini.

أَبَيْتُهَا مَيْتٌ بَعْدَ الْجُمَلِ (55) تَارِيخُهَا لِي حَيٌّ غَرُّجُمَلِ

*Adapun bait-bait 'aqidah ini adalah berjumlah 57 dengan hitungan
Abajadun;*

Sedangkan waktu selesainya adalah tahun 1258 H

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ (56) مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

*Kami menamakan 'aqidah ini dengan judul Aqidatul 'Awwam;
Yang menerangkan masalah wajib di dalam agama secara sempurna*

LAMPIRAN FOTO-FOTO



Lingkungan Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan



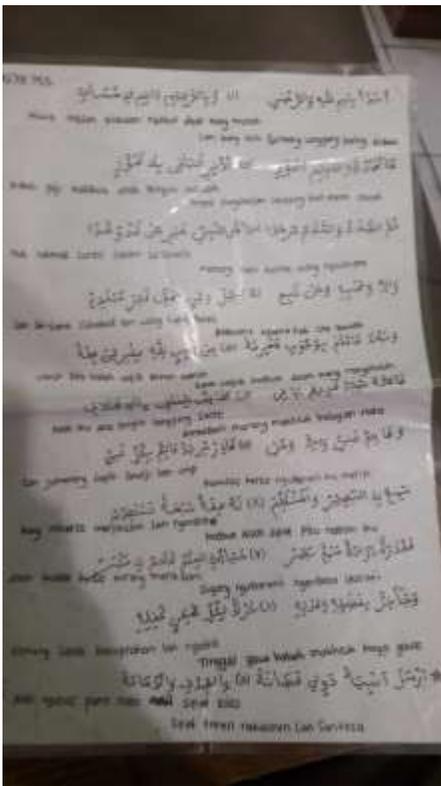
Proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* didalam kelas



Wawancara dengan siswa dan Kegiatan Shalat Ashar Berjamaah



Wawancara dengan guru Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan



Materi Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

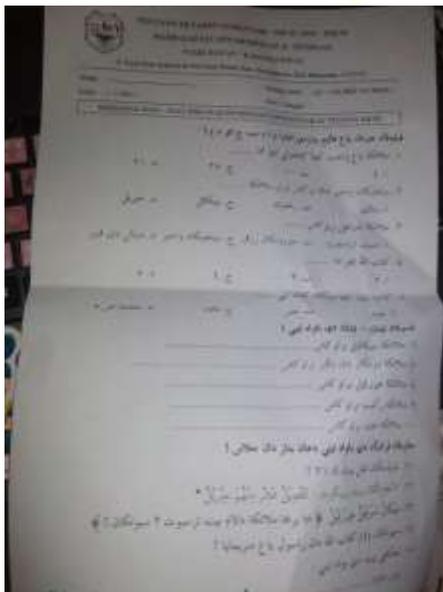
Pembagian Materi

BATASAN MATERI KELAS: I			
MATERI	CAWU I	CAWU II	CAWU III
التوحيد	بسم الله (1) - وحده بفضله (10)	رسول الله (11) - عليهم الصلاة (12)	رسول الله (13) - وحده بفضله (14)
التاريخ	الدور الاول - وفاة امه	تربيته - روجه بالسيدة خديجة	رسول الله (15) - حبه لرسالة
الاعلاق	العلم نور - المعاهدة الحين	من صدق لنا - من امنه	من اعلاق وادب - تمت
الفقيه	مالاسلام - وقت العشاء	مالالان - العلوم بين السخنة	تأله تشهد - تمت
القرآن	الجز 1 - الجز 3	الجز 1 - الجز 7	الجز 7 - الجز 9
التحويد	علم تحويد - اظهار شقوي	باب ادغام - حروف تفجيم	باب مد - تمت
الحساب	هيوغان راتوسان دان ريبوان	حارا مهبوع فحو ملاهان دان قعور اغان يالاعان	انواع - تمت
اللغة	مدرسة - وسطي	بيت - رب	

Keterangan:
 Dari semua mata pelajaran diatas, inti dari pengajarannya adalah dengan cara memperbanyak latihan menulis dengan cara cara membaca dengan benar dan hafalan dengan lancar.

NB:

1. Peran guru harus sangat ekstra dalam pembelajaran tingkat dasar, usahakan selalu ada perhatian pada individu terhadap anak didik baik dibelajar maupun diluar kelas.
2. Khusus pada pelajaran Tajwid, di tekankan pada hafalan dan memperbanyak latihan secara bina memn.
3. Dalam pengajaran fiqh lebih di tekankan pada metode demonstrasi, pemahaman materi dengan penulisan contoh yang mudah di pahami.



Standar Penguasaan Materi dilihat dari Soal Test Sumatif (Cawu)

The image shows two identical student report cards side-by-side. Each card has a header section with the word 'NAMA' and a grid below it. The grid is used for recording student performance across various subjects and semesters. The text in the grid is small and difficult to read, but the structure is clear, with columns for subjects and rows for individual students.

Standar Penguasaan Materi Siswa dilihat pada hasil nilai Raport

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-305/17/FTIK.J. PAI/PP.00.9/LX/2019

Purwokerto, 25 - 09 - 19

Lampiran : ---

Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"PEMBELAJARAN KITAB *AQIDATUL AWWAM* DALAM PENANAMAN NILA-NILAI AQIDAH SISWA DI MADRASAH DINIYAH AL-ITTIHAAD PASIR WETAN"

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswi kami sebagai berikut :

1. Nama : Lu'luul Maknunah
2. NIM : 1617402065
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*
2. Tempat/Lokasi : Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan
3. Tanggal Obsevasi : 25 September - 10 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 197211042003121003

Tembusan :
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www. iain. purwokerto. com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
2. Waktu : 08.00 s/d Selesai
3. Nama : Lu'luul Maknunah
4. NIM : 1617402065
5. Semester : 7 (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : Ruang I.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1423301267	Doly Hamzah	2014	1.
2	1423301139	Heru Mulyadi	2014	2.
3	1423301097	Laily Pandu Agustin	2014	3.
4	1423301268	Fajrul Muharrom	2014	4.
5	1617402218	Sarah Nur'aeni Khoiriyah	2016	5.
6	1423301076	Aditya Ageng Dwi L	2014	6.
7	1522402212	Zulfi Fadli A	2015	7.
8	1617402216	Rokhmah Yustianti	2016	8.
9	1323301084	Tholib Ma'ruf A	2013	9.
10	1617402041	Ulfiatun Silmi K	2016	10.
11	1617402118	Noviana Indah Saraswati	2016	11.
12	1617402215	Rizqa Putri Mauliya	2016	12.
13	1423301041	Dian Alwi Yasin	2014	13.
14	1617402029	Nabila Naufal Indira	2016	14.
15	1617402044	Yiska Purniti	2016	15.
16	1617402152	Intan Dwi Lestari	2016	16.
17	1617402220	Seli Fardiyah	2016	17.
18	1617402135	Wilis Fatriani Siwi	2016	18.
19	1617402140	Anisa Kartika Sari	2016	19.
20	1617402038	Sabila Inayatun Nisa	2016	20.
21	1617402090	Zuhrufatul Askhiya	2016	21.
22	1617402033	Nurul Fatonah	2016	22.
23	1522402035	Shifa Aulia N H	2015	23.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

24	1617402017	Jiyah Wardiyantini	2016	24.
25	1617402208	Nadiyah Fitriani	2016	25.
26	1617402075	Prima Aulani Putri	2016	26.
27	1617402198	Ika Wahyuningstih	2016	27.
28	1617402195	Fauziah Qorin Annisa	2016	28.
29	1617402065	Lu'luul Maknunah	2016	29.
30				30.
31	1617402127	Wawu Maknunah		31.
32				32.
33				33.
34				34.
35				35.

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 22 Oktober 2019
Penguji

Mawikhusni Albar, M. pd. 1
NIP. 19830208 201503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lu'luul Maknunah
NIM : 1617402065
Jur./Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : 22 Oktober 2019
Judul Proposal : Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan

CATATAN :

1. Pengaturan Spasi pada cover
2. Ukuran spasi antar paragraph 1,5 jangan terlalu jauh
3. Mencatat footnote jika mengutip
4. Ukuran footnote 1 spasi
5. Isi latar belakang urut berupa fakta, data dan referensi, gejala antara fakta dan referensi, pendekatan untuk mengatasi masalahnya, dan posisi selaku peneliti dimana.
6. Typo pada kata
7. Jangan memotong kalimat point yang lanjutan ke halaman berikutnya.
8. Dalam metode penelitian, lebih dijelaskan lagi.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskanjikatertjadiperubahanjudul):

.....
.....
.....

Purwokerto, 22 Oktober 2019

KetuaJurusan/Prodi PAI

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 191721104 200312 1 003

Marwi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.110.17/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

Yang disusun oleh :

Nama : Lu'luul Maknunah
NIM : 1617402065
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal ; 22 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 1972104 200312 1 003

Penguji,

[Signature]
Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



**MADRASAH SALAFIYAH DINIYAH AL - ITTIHAAD
PASIR WETAN – KARANGLEWAS**

Jl. Kyai Noersyakirin Pasir Wetan Rt 04/1 Kec. Karanglewes- Banyumas ☎ 53161

NSM : 311.2.33.02.0174

Nomor : 07/MSDA.PSWT/V/C/X/2019

15 Oktober 2019

Perihal : Pemberian Ijin Observasi Pendahuluan

Yth.

Lu'luul Maknunah

Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan surat nomor B-305/1b17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/IX/2019 tentang permohonan ijin observasi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Siswa Di Madrasah Al-Ittihaad Pasir Wetan". Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mempersilahkan kepada Mahasiswa:

Nama : Lu'luul Maknunah
NIM : 1617402065
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Tahun akademik : 2019/2020

Untuk melakukan kegiatan observasi di Madrasah Al-Ittihaad Pasir Wetan pada tanggal 25 September – 10 Oktober 2019.

Demikian pemberitahuan dari kami. Atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.d /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Lu'luul Maknunah
NIM : 1617402065
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 13 Mei 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 13 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lu'luul Maknunah
No. Induk : 1617402065
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
Nama Judul : Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awvam* dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Dimiyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Minggu, 10 Mei 2020	Bimbingan Bab 1-5		
2.	Senin, 11 Mei 2020	Melengkapi Halaman depan (cover, kata pengantar, daftar isi)		
3.	Selasa, 12 Mei 2020	Melengkapi Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan.		
4.	Rabu, 13 Mei 2020	Melengkapi Halaman Belakang (daftar pustaka dan lampiran-lampiran)		
5.	Kamis, 14 Mei 2020	Mengedit tata tulis yang masih berantakan		
6.	Jum'at, 15 Mei 2020	Tata tulis pada footnote		
7.	Sabtu, 16 Mei 2020	Tata tulis pada bagian isi		
8.	Sabtu, 16 Mei 2020	Acc Skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 036553, www.iaim.purwokerto.com

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Mei 2020
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 191721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 535628 Psw. 127 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : LU'LUUL MAKNUNAH

NIM : 1619402065

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwilo, M.Ag.
NIP. 19710424-1994031-002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,
Kersala,



Nugroho, M. Pd. L.
NIP. 1102120006041002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

LU'LUUL MAKNUNAH
1617402065

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	80
3. Kitabah	90
4. Praktek	90

NO. SERI: MAJ-UM-2016-195

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 September 2016

Mudir-Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



S E R T I F I K A T

Nomor: In.17/UPT.TIPD-2049/XI/2017

Diberikan kepada:

Ku'lul Maknulah

NIM : 1617402065

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 12 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Srivantana, M.Si

NIP : 197509071999031002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **LU'LUUL MAKNUNAH**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: 62 GRADE: FAIR





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 365531 Purwokerto 53126

Nomor : B-11/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/X/19
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 31-10-19

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Lu'Juul Maknunah
2. NIM : 1617402065
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Pasir Kidul RT 04/RW 02
6. Judul : Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Penanaman Nilai-nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Siswa
2. Tempat/lokasi : Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan
3. Tanggal Riset : 4 November 2019 - 4 Januari 2020

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :

1. Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama
2. Bapak Rudi Sa'bana, S.T
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : B. 855 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/IX/2019

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PAI pada tanggal 17 September 2019.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 September 2019

Dekan,
Sivito, M.Ag.
19710424 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK
3. Wadep 1
4. Kajar PAI
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 855 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/IX/2019

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Sony Susandra, M.Ag.	Tulis Krismiatur	1617402085	Implementasi Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Dukuwala'ah Banyumas
2	Dr. Subur, M.Ag.	Nur Hidayat Sholihin	1323301076	Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual (Telah Atas Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dalam Buku Mengarungi Jagad Spiritual Sang Guru Bangsa).
3	Dr.M. Misbah, M.Ag.	Tansah Pinayungan S.	1522402039	Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustad Adi Hidayat.
4	Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.	Tholib Ma'rif Asshidqi	1323301084	Konsep Toleransi Beragama Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan
5	Dr.H.M. Siamet Yahya, M.Ag.	Lu'Luul Maknunah	1617402065	Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam dalam Penanaman Nilai-Nilai Anidah di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pasir Wetan.
6	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.	Prima Aulani Putri	1617402075	Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 3 Sumbang Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.
7	Ali Muhdi, M.S.I.	Rokhmah Yulianti	1617402216	Implementasi PAI melalui Kegiatan PDL (Praktik Dakwah Lapangan Santri) oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangturi Purwokerto.
8	Abu Dharin, M.Pd.	Sell Fadriyah	1617402220	Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ As-Salam Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
9	Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag.	Diyannah Filaeli	1617402189	Pengembangan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Fiqih Perempuan dalam Kegiatan Keputrian pada Siswi di SMK Muhammadiyah Bobotsari.
10	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.	Nurul Avifah	1617402073	Pemahaman Agama dan Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Fattimatuzzara Purwokerto.
11	Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I.	Noviana Indah Saraswati	1617402118	Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Sya'rah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.
12	Dr. Suwito, M.Ag.	Eko Budi Pramono	1323308088	Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.
13	Dr.H. Asdlori, M.Pd.I.	Nurul Fatmah	1617402033	Penanaman Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.



IAIN.PWT/FTIK/05.02



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



14	Dr.H. Siswadi, M.Ag.	Sabila 'Inayatun Nisa	1617402038	Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desq. Kedungwringin Kauman, Jatilawang Banyumas.
15	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Yiska Purmiti	1617402044	Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Funday di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.
16	Dr. Subur, M.Ag.	Zuhrufatul Askhiya	1617402090	Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyyah Dalam Pembentukan Santri Tafiqqah Fiddin di Pondok Pesantren At-Taujih Al-Islamy Leler Randegan Kabupaten Banyumas.
17	H. Toifur, M.Si.	Siti Fatimah	1522402036	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Dalam Naungan Keagungan Cinta (Novel Spiritual Penggugah Jiwa)".
18	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.	Intan Dwi Lestari	1617402152	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Spiritualitas Siswa di SMA Negeri Wangon.
19	Prof.Dr.H. Sunhaji, M.Ag.	Nabila Naufal Indira	1617402029	Upaya Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li-Al Banin Jilid I Karya Al Ustadz Nurul Hilmah Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
20	Dwi Priyanto, M.Pd.	Ulfiatun Silmi Kaffah	1617402041	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi NUSSA Volume 1.
21	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Chalimatus Sa'diyah	1617402052	Penanaman Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMK Mpb Tantular Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
22	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Tri Indah Yani	1617402084	Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Harapan Putra (Pu Hua School).
23	Dewi Aryani, M.Pd.I.	Himiyatul Muyasaroh	1617402009	Implementasi Media Pembelajaran <i>Information and Communication Technology</i> (ITC) Ada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto.
24	M. Hanif, M.Ag., M.Pd.	Linda Umi Hurniaeroh	1617402021	<i>The Values of Aqidah Islamic Liberalism Based on Novel Kemi According to Adian Husaini.</i>
25	Sony Susandra, M.Ag.	Dwi Ari Astuti	1617402190	Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Pembelajaran PAI di Kuttab Al-Fatih Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.
26	Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.	Ainun Ikhwani	1617402183	Pembelajaran kreatif PAI melalui Kegiatan Organisasi Santri Mahasiswa (DSMA) An Najah Kreatif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.



Purwokerto, 17 September 2019

Dr. M. Ag.
1424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lu'luul Maknunah
2. NIM : 1617402065
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Banyumas/ 09 Desember/1998
4. Alamat Rumah : Pasir Kidul RT 04/02 Kec. Purwokerto Barat
Kab. Banyumas.
5. Nama Ayah : Ach. Qomarudin
6. Nama Ibu : Marinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : MI AL-ITTIHAAD Pasir Kidul, 2010
 - b. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs AL-ITTIHAAD Pasir Kidul, 2013
 - c. SMA/MA, Tahun lulus : MAN PURWOKERTO 2, 2016
 - d. S1, Tahun masuk : 2016

Purwokerto, 27 Juli 2020


Lu'luul Maknunah
NIM. 1617402065

IAIN PURWOKERTO